

**SISTEM SOSIALISASI BAHAYA NAPZA TERHADAP
REMAJA**

**(Studi Deskriptif Analitis Pada Badan Kesbangpol Kabupaten Aceh
Jaya)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**SOFIA RAHMAH
NIM. 421307278
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1441 H/2020 M**

SKRIPSI

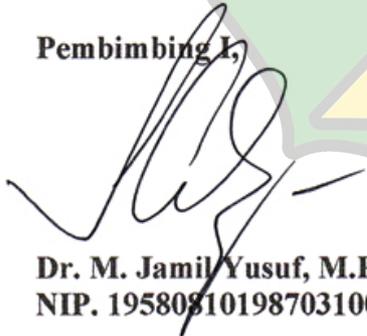
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh

SOFIA RAHMAH
NIM. 421307278

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Dr. M. Jamil Yusuf, M.Pd
NIP. 195808101987031008

Pembimbing II,


Ismiati, S. Ag, M. Si
NIP. 1972010112007102001



SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Diajukan Oleh:

**SOFIA RAHMAH
NIM. 421307278**

Pada Hari/Tanggal
Rabu, 26. Agustus 2020 M
07, Muharram 1441 H

di
**Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

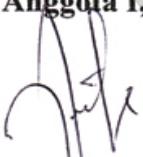
Ketua,


Dr. M. Jamil Yusuf, M.Pd
NIP. 19580810198031008

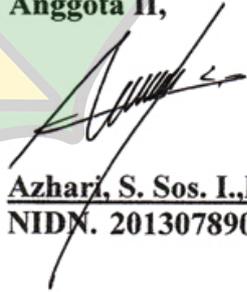
Sekretaris,


Ismiati, S.Ag, M. Si
NIP. 197201012007102001

Anggota I,

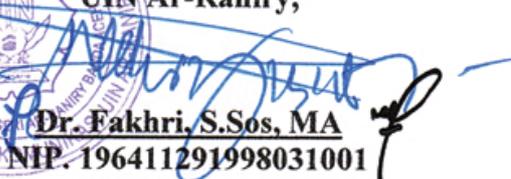

Dr. Abizal M. Yati, Lc,MA
NIDN. 2020018203

Anggota II,


Azhari, S. Sos. I,MA
NIDN. 2013078902

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,**




Dr. Fakhri, S.Sos, MA
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Sofia Rahmah

NIM : 421307278

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/ Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN AR-Raniry.

Banda Aceh, 10 mei 2018
Yang Menyatakan,



Sofia Rahmah
NIM. 421307278

ABSTRAK

Sofia Rahmah/Nim 421307278, *Sistem Sosialisasi Bahaya Napza Terhadap Remaja (Studi Deskriptif Analitis Pada Badan Kesbangpol Kabupaten Aceh Jaya)*, (Skripsi S1, Banda Aceh, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-raniry, 2018)

Penyalahgunaan Napza saat ini menjadi perhatian banyak orang dan terus menerus dibicarakan, napza pada awalnya dimanfaatkan dalam dunia kedokteran untuk menyembuhkan penyakit dan mengurangi rasa sakit pasien. Namun kenyataannya napza sering disalahgunakan oleh masyarakat terutama pada remaja, justru keinginan untuk mencoba-coba, mengikuti gaya hidup, serta bersenang-senang. Oleh karena itu, harus sedini mungkin remaja diberikan pemahaman-pemahaman tentang bahaya napza, dalam hal ini perlu adanya sosialisasi bahaya napza diterapkan terhadap remaja, agar terhindar dari penyalahgunaannya. Salah satu tempat sosialisasi bahaya Napza yang diberikan terhadap remaja adalah pada kantor kesbangpol Kabupaten Aceh Jaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tujuan sosialisasi bahaya Napza terhadap remaja, materi sosialisasi, metode dan media, tenaga penyuluh dan hasil evaluasi keberhasilan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah kepala Kesbangpol, kepala bidang narkoba, dan 6 orang peserta yang telah mengikuti sosialisasi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan studi dokumentasi. Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa: tujuan sosialisasi yang diterapkan yaitu untuk melaksanakan salah satu perintah dari perang napza, dan untuk mengenali kepada remaja tentang bahaya napza, jenis-jenisnya, dan sanksi hukum bagi pengguna. Adapun Materi sosialisasi yang diberikan yaitu tentang bahaya napza dan dampak negatifnya. Metode dan media sosialisasi yang digunakan adalah metode ceramah dan alat yang digunakan adalah infokus. Tenaga penyuluh sosialisasi merupakan dari pihak BNNP Aceh, Kepolisian, BIN, dan Staf khusus bupati. Hasil evaluasi keberhasilan adalah sosialisasi yang diberikan selama ini sangat bagus, para peserta juga sudah memahami secara menyeluruh tentang bahaya napza dan efek negatif dari penggunaannya.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Imliah ini. Shalawat berangkaian salam yang senantiasa kita curah kepada Habibullah Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, kepada para sahabatnya, dan kepada seluruh pengikutnya, yang mana Nabi telah berjuang banyak untuk umatnya, membawa perubahan dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan Beliau adalah sosok *uswatun hasanah* untuk umat-umatnya. Skripsi ini berjudul “*Sistem Sosialisasi Bahaya Napza Terhadap Remaja (Studi Deskriptif Analitis Pada Badan Kesbangpol Kabupaten Aceh Jaya)*.”

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu, namun melalui bantuan dan motivasi yang diberikan oleh banyak pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Berkenaan dengan hal tersebut penulis ucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Teristimewa Ayahanda tercinta Zainal Abidin dan Ibunda tersayang Jahasna, yang telah memberikan dukungan moral, dan material demi keberhasilan penulis, mereka menjadi kekuatan penulis disaat penulis merasa sudah tidak memiliki kekuatan untuk bertahan. Serta terima kasih penulis haturkan juga kepada adik Rahmat Mauliza telah memberikan motivasi.

2. Suami tercinta Hakimi, SE dan Ananda tersayang Aisyah Humaira, yang telah memberikan motivasi, dorongan, semangat serta kekuatan untuk bertahan sampai akhir.
3. Bapak Dr. M. Jamil Yusuf M.Pd selaku dosen pembimbing pertama dan Ibu Ismiati, S.Ag, M.Si selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan pengarahannya sejak awal, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku penasehat akademik yang telah memberi motivasi dan dukungan dari awal kuliah hingga selesai, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.
5. Terima kasih juga kepada Bapak Drs. Umar Latif, MA selaku ketua Program studi Bimbingan dan Konseling Islam dan seluruh dosen selingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik penulis sehingga berhasil menyelesaikan seluruh mata kuliah.
6. Bapak Dr. Fachri, S.Sos, MA sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Pihak Kesbangpol Aceh Jaya yang telah banyak membantu sumbangan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat tersayang Nurmayang Sari,S.Sos, Ninawati,S.Sos, Hardiyanti,S.Sos, Zurriati Anwar,S.Sos dan Rita Zahara,S.Sos yang sudah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada penulis.

10. Teman-teman sebimbangan Mulia Mita Ayu, Rizki Mahbengi, Rahmatul Fitri, Raidah, Yusra, Sufia Rahmi, Mira, Eva, Chusnul Fadlilla, Riska, Nora, Idawati.
11. Teman-teman seperjuangan BKI angkatan 2013 unit 1,2,3 dan 4 dan khususnya kepada unit 4 yang telah banyak memberi dukungan.

Tiada kata yang dapat melukiskan rasa syukur dan terima kasih kepada semua yang telah memberikan motivasi-motivasi, sehingga penulisan skripsi ini selesai. Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semua pihak, semoga Allah membalas semua kebaikan.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini sangat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini pada masa yang akan datang. Akhir kata hanya kepada Allah kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendak-Nya.

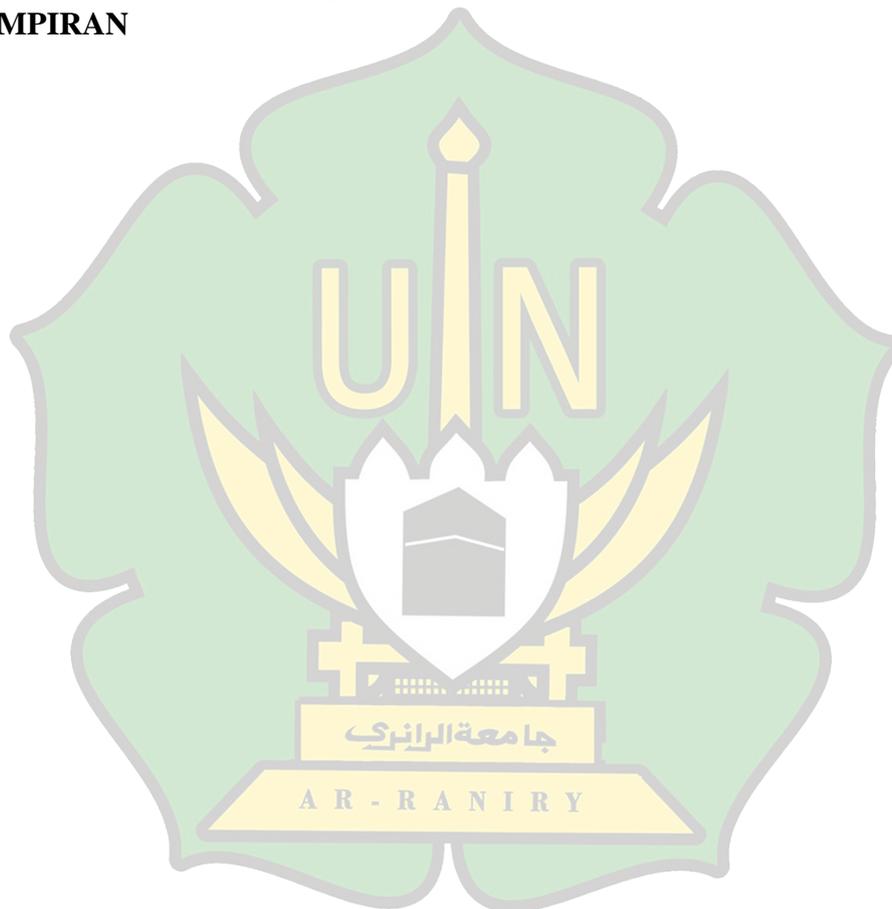
Banda Aceh, 10 Mei 2018
Penulis,

Sofia Rahmah
NIM. 421307278

DAFTAR ISI

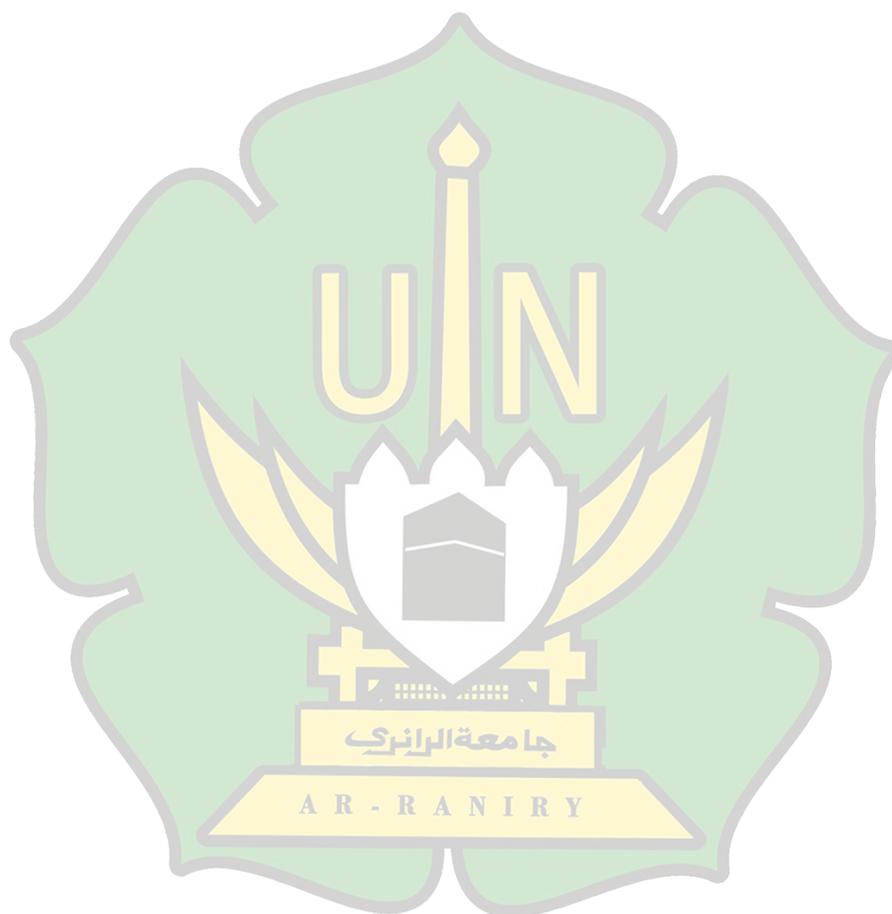
COVER	
COVER Dalam	
LEMBARAN PENGESAHAN	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Definisi Operasional	5
E. Signifikansi Penelitian	9
F. Kajian Terhadap Hasil Penelitian Terdahulu.....	9
BAB II : KAJIAN TEORITIS	
A. Sosialisasi.....	12
1. Pengertian Sosialisasi	12
2. Macam-macam Sosialisasi	14
3. Tujuan Sosialisasi	16
B. Konsep Napza	18
1. Pengertian Napza	18
2. Bahaya Napza	28
3. Bahaya Napza dalam Islam.....	32
4. Jenis-jenis Napza	34
5. Efek yang ditimbulkan Napza.....	43
C. Remaja	47
1. Pengertian Remaja	47
2. Karakteristik Masa Remaja.....	49
3. Tugas Perkembangan Masa Remaja	51
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	56
B. Objek dan Subjek Penelitian	57
C. Jenis Pemilihan Subjek.....	57
D. Jenis Pengambilan Data.....	57
E. Teknis Analisis Data.....	59
F. Prosedur Penelitian.....	61
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	63
B. Pembahasan	68
1. Tujuan Sosialisasi Bahaya Napza	68

2. Materi Sosialisasi Bahaya Napza	71
3. Metode dan Media Sosialisasi.....	73
4. Tenaga Penyuluhan Sosialisasi Bahaya Napza	75
5. Hasil Evaluasi Keberhasilan	78
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Struktur Organisasi Kantor Kesbangpol Aceh Jaya..... 67



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing/SK
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian dari Kantor Kesbangpol Aceh Jaya
4. Daftar Wawancara
5. Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah penyalahgunaan napza saat ini menjadi perhatian banyak orang dan terus menerus dibicarakan. Masalah ini juga mempunyai tingkat bahaya dan resiko bagi pengguna, kerana napza sangat berpengaruh terhadap fisik, psikis dan bahkan prilaku keseharian penggunaannya. Kebanyakan zat dalam napza tersebut digunakan untuk pengobatan dan penelitian. Tetapi karena berbagai alasan mulai dari keinginan untuk mencoba-coba, ikut gaya, ingin melupakan persoalan dan lain-lain, maka narkoba disalahgunakan. Penggunaan terus menerus dan berlanjut akan menyebabkan ketergantungan atau dependensi, disebut juga kecanduan.¹

Seperti diketahui, bahwa napza dan minuman yang mengandung alkohol mempunyai dampak terhadap sistem saraf manusia yang menimbulkan berbagai perasaan. Sebagian dari napza itu meningkatkan gairah, semangat dan keberanian, sebagian lagi menimbulkan perasaan mengantuk, bisa menyebabkan rasa tenang dan nikmat sehingga bisa melupakan segala kesulitan.

Napza pada awalnya dimanfaatkan dalam dunia kedokteran untuk menyembuhkan penyakit dan mengurangi rasa sakit pasien, serta tindakan pembedahan yang diawali dengan pembiusan. Sedangkan jenis psikotropika

¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 215.

dimanfaatkan untuk obat-obatan bagi orang-orang stress dan mengalami gangguan jiwa.²

Namun pada kenyataannya napza sering disalahgunakan oleh masyarakat terutama pada remaja, justru keinginan untuk mencoba-coba, mengikuti gaya hidup, serta bersenang-senang besar sekali pengaruhnya. Hal itu dapat memudahkan remaja untuk menyalahgunakan napza.

Penyalahgunaan napza berpengaruh pada tubuh dan mental emosional pemakainya. Jika sering dipakai, apalagi dalam jumlah berlebih akan merusak kesehatan tubuh, kejiwaan dan fungsi sosialnya. Pengaruh napza pada remaja lebih fatal, karena menghambat perkembangan kepribadiannya. Napza bahkan dapat merusak potensi diri, sebab dianggap sebagai cara yang wajar seseorang menghadapi permasalahan sehari-hari.³

Oleh karena itu, harus sedini mungkin remaja diberikan pemahaman-pemahaman tentang bahaya napza, dalam hal ini perlu adanya sosialisasi bahaya napza diterapkan kepada remaja, agar terhindar dari penyalahgunaannya. Hartomo menjelaskan bahwa sosialisasi merupakan “proses yang membantu individu melalui belajar dan penyesuaian diri, bagaimana bertindak dan berfikir agar dapat berperan dan berfungsi, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat.”⁴

² Winarto, *Ada Apa dengan Narkoba*, (Semarang: CV Aneka Ilmu. 2007), hlm. 2.

³ Badan Narkotika Nasional, *Buku Saku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, (Jakarta: 2010), hlm. 4.

⁴ Hartomo, dkk, *Ilmu Sosial Dasar Ed.1 Cet.7*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), hlm. 116.

Salah satu tempat sosialisasi bahaya napza yang diberikan kepada remaja adalah pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kabupaten Aceh Jaya. Badan Kesbangpol didirikan pada tahun 2009 tentang pembentukan organisasi dan tatakerja inspektorat, badan perencanaan pembangunan daerah dan lembaga teknis daerah Kabupaten Aceh Jaya. Badan kesbangpol Kabupaten Aceh Jaya sebagai perpanjangan tangan dari BNN. Hal ini berangkat karena di kabupaten aceh jaya tidak ada kantor BNN, maka untuk merealisasikan sosialisasi penyalahgunaan napza, badan kesbangpol diberikan tugas untuk memberikan sosialisasi bahaya napza terhadap remaja

Selanjutnya sosialisasi bahaya napza terhadap remaja diadakan oleh pihak Badan Kesbangpol pada setiap tahun sekali. Melalui proses sosialisasi ini yang diterapkan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) kepada remaja, maka remaja akan terwarnai cara berfikir dan kebiasaan-kebiasaan hidupnya dengan proses sosialisasi, remaja menjadi tahu bagaimana ia mesti bertingkah laku ditengah masyarakat dan lingkungan budayanya.

B. Fokus Masalah Penelitian

Adapun fokus masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu bagaimana sistem sosialisasi bahaya Napza terhadap remaja. Berdasarkan fokus masalah ini, maka dapat dijabarkan beberapa pokok pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Apa tujuan sosialisasi bahaya Napza terhadap remaja pada kantor Kesbangpol Kabupaten Aceh Jaya?

2. Apa materi yang diberikan dalam sosialisasi bahaya Napza terhadap remaja pada kantor Kesbangpol Kabupaten Aceh Jaya?
3. Bagaimana metode dan media yang digunakan dalam sosialisasi bahaya Napza terhadap remaja pada kantor Kesbangpol Kabupaten Aceh Jaya?
4. Siapa saja orang-orang yang menjadi tenaga penyuluh dalam kegiatan sosialisasi bahaya Napza terhadap remaja pada kantor Kesbangpol Kabupaten Aceh Jaya?
5. Bagaimana evaluasi keberhasilan yang dicapai dalam sosialisasi bahaya Napza terhadap remaja pada kantor Kesbangpol Kabupaten Aceh Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem sosialisasi bahaya Napza terhadap remaja. Berdasarkan pada tujuan umum penelitian di atas, maka dapat dijabarkan menjadi beberapa tujuan khusus penelitian sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui tujuan sosialisasi bahaya Napza terhadap remaja pada kantor Kesbangpol Kabupaten Aceh Jaya.
2. Untuk mengetahui materi yang diberikan dalam sosialisasi bahaya Napza terhadap remaja pada kantor Kesbangpol Kabupaten Aceh Jaya.
3. Untuk mengetahui metode dan media yang digunakan dalam sosialisasi bahaya Napza terhadap remaja pada kantor Kesbangpol Kabupaten Aceh Jaya.
4. Untuk mengetahui orang-orang yang menjadi tenaga penyuluh dalam kegiatan sosialisasi bahaya Napza terhadap remaja pada kantor Kesbangpol Kabupaten Aceh Jaya.

5. Untuk mengetahui evaluasi keberhasilan yang dicapai dalam sosialisasi bahaya Napza terhadap remaja pada kantor Kesbangpol Kabupaten Aceh Jaya.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan pemahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah yang terdapat dalam skripsi ini, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

1. Sistem

Istilah sistem dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu sekelompok bagian yang bekerja bersama-sama untuk melakukan sesuatu, dan sekelompok dari pendapat, peristiwa, kepercayaan yang disusun dan diatur baik-baik.⁵ Sedangkan istilah sistem dalam kamus bahasa Inggris disebut *system* yaitu sistim dan susunan.⁶

2. Sosialisasi

Istilah sosialisasi dalam kamus bahasa Inggris yaitu *socialization* yang artinya sosialisasi dan hidup bermasyarakat.⁷ Sedangkan istilah sosialisasi dalam kamus bahasa Indonesia diartikan usaha untuk mengubah milik perseorangan

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa...*, hlm. 1134

⁶ John M. Echols dan Hassan Shadly, *Kamus Inggris-Indonesia (An- English-Indonesia Dictionary)*, (PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 575

⁷ John M. Echols dan Hassan Shadly, *Kamus Inggris-Indonesia...*, hlm. 538.

menjadi milik umum.⁸ Istilah sosialisasi yang dikemukakan oleh Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, adalah:

Dalam arti sempit, sosialisasi merupakan seperangkat kegiatan masyarakat yang didalamnya individu-individu belajar dan diajar memahirkan diri dalam peranan sosial sesuai dengan bakatnya. Sedangkan dalam arti luas, sosialisasi merupakan proses seseorang mempelajari dan menghayati (mendarah dagingkan) norma-norma kelompok “kesatuan kerja” di tempat ia hidup sehingga ia sendiri menjadi seorang pribadi yang unik dan berperilaku sesuai dengan harapan kelompok.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, Sosialisasi yang dimaksud adalah kegiatan berupa proses belajar yang di berikan oleh pihak Kesbangpol kepada remaja, yang bertujuan untuk berperilaku yang baik.

3. Bahaya

Istilah bahaya dalam kamus bahasa inggris disebut dengan *danger* (bahaya) atau *peril* (resiko dan bahaya).¹⁰ Sedangkan istilah bahaya dalam kamus bahasa Indonesia adalah suatu yang (dipandang mungkin) mendatangkan kecelakaan (bencana, kesengsaraan, kerugian, dan sebagainya).¹¹

Bahaya yang peneliti maksud adalah sesuatu yang mendatangkan kerugian bagi dirinya sendiri, baik dalam segi fisik maupun mental.

4. Napza

Dalam kamus besar bahasa indonesia istilah Narkotika disebut dengan *narkotik* yaitu obat untuk menenangkan saraf, menghilangkan rasa sakit,

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa...*, hlm. 1142 .

⁹ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi...*, hlm. 157.

¹⁰ John M.Echols Dan Hassan Shadly, *Kamus Inggris-Indonesia ...*,hlm.425.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa...*, hlm. 80.

menimbulkan rasa mengantuk, atau merangsang (seperti opium, ganja).¹² Sedangkan *Psikotropika* yaitu gejala yang dapat mempengaruhi aktivitas pikiran seperti opium, ganja, obat bius.¹³

Istilah Napza yang dikemukakan oleh Juliana Lisa Fr dan Nengah Sutrisna W, adalah:

Napza adalah singkatan dari narkotika alkohol psikotropika dan zat adiktif lainnya. Napza ini kadang kala disebut juga dengan istilah “NARKOBA” singkatan dari kata Narkotika dan obat berbahaya. Narkotika secara etimologi berasal dari kata Yunani *Narkoum*, yang berarti membuat lumpuh atau membuat mati rasa. Sedangkan dalam bahasa Inggris *narcotic* lebih mengarah ke obat yang membuat penggunanya kecanduan. Narkotika adalah zat yang menimbulkan pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakannya dengan cara memasukkan obat tersebut ke dalam tubuhnya, pengaruh tersebut berupa pembiasaan, hilangnya rasa sakit rangsangan, semangat dan halusinasi.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, maka istilah Napza merupakan singkatan dari narkotika alkohol psikotropika dan zat adiktif lainnya disebut juga dengan obat berbahaya dan penggunaannya menyebabkan ketergantungan.

5. Remaja

Remaja dalam kamus bahasa Indonesia diartikan mulai dewasa; sudah sampai umur untuk kawin, ia sekarang sudah bukan kanak-kanak lagi.¹⁵ Sedangkan dalam kamus bahasa Inggris disebut dengan *adolescent* yaitu anak remaja yang belum dewasa atau matang.¹⁶

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa...*, hlm. 774.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa...*, hlm. 901

¹⁴ Juliana Lisa Fr dan Nengah Sutrisna W, *Narkoba Psikotropika dan Gangguan Jiwa*, Cet. Pertama (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), hlm. 1.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa...*, hlm. 1160.

¹⁶ John M. Echols dan Hassan Shadly, *Kamus Inggris-Indonesia ...*, hlm. 13

Remaja dalam bahasa *latin* merupakan *adolescence* yang mempunyai arti pertumbuhan atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun.¹⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, maka remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 16- 17 tahun, untuk mengikuti sosialisasi bahaya Napza terhadap remaja di Kabupaten Aceh Jaya.

6. Badan Kesbangpol Kabupaten Aceh Jaya

Badan kesatuan bangsa dan politik Kabupaten Aceh Jaya merupakan salah satu perangkat daerah yang dibentuk sesuai dengan qanun nomor 7 tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah pemerintahan Kabupaten Aceh Jaya, peraturan bupati Aceh Jaya nomor 94 tahun 2016 tentang susunan organisasi, kedudukan, tugas dan fungsi serta tata kerja badan kesatuan bangsa dan politik Kabupaten Aceh Jaya. Badan kesbangpol Kabupaten Aceh Jaya sebagai perpanjangan tangan dari BNN. Hal ini berangkat karena di kabupaten aceh jaya tidak ada kantor BNN, maka untuk merealisasikan sosialisasi penyalahgunaan napza, badan kesbangpol diberikan tugas untuk memberikan sosialisasi bahaya napza terhadap remaja

¹⁷ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Edisi Pertama (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 219-220

E. Signifikansi Penelitian

Dalam penelitian, signifikan banyak diartikan dengan hasil suatu penelitian. Penting untuk melihat efek dari hasil penelitian yang telah dilakukan, hal ini dapat dilihat dari kegunaan dan manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Kegunaan dan manfaat dari hasil penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang sosialisasi bahaya Napza, yang dapat dijadikan bahan referensi peneliti selanjutnya dan menambah wawasan bagi peneliti. Serta untuk memberikan sumbangan yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis

Secara praktis, peneliti tentang sosialisasi bahaya napza dapat digunakan dan bermanfaat pada berbagai pihak. Untuk lembaga, masyarakat dan bagi peneliti.

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi Kantor Kesbangpol Kabupaten Aceh Jaya.

b. Bagi Peneliti

Kegunaan dan manfaat dari hasil penelitian ini, menjadi bahan masukan bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

F. Kajian Terhadap Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap hasil penelitian terdahulu, perlu diacuh untuk menghindari duplikasi dan untuk memastikan wilayah masalah penelitian ini belum pernah

dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dalam hal ini, fokus peneliti terhadap penelitian terdahulu adalah sosialisasi bahaya napza terhadap remaja. Oleh karena itu, peneliti yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, adalah sebagai berikut.

a. Penelitian yang dilakukan oleh Azhari yang berjudul “Pendekatan-pendekatan Terapi dalam Penanganan Residen Napza di Instalasi Rehabilitasi Napza Rumah Sakit Jiwa Pemerintah Aceh”.¹⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan terapi yang dijalankan di instalasi rehabilitasi napza RSJPA diantaranya: pendekatan terapi medis, terapi psikologi, terapi konseling, terapi religius, terapi keluarga dan terapi sosial. Pendekatan terapi medis ada dua macam yaitu, *pertama*, penyembuhan obat menggunakan obat lain. *kedua*, menyembuhkan kecanduan obat dengan adiksi obat sebagai suatu penyakit. Psikoterapi tiap individu disesuaikan dengan permasalahan psikologis. Terapi konseling melalui adanya konseling individu, dan kelompok. Pendekatan religius seperti membaca Al-quran, zikir dan sholat. Ketika residen kembali kemasyarakat, kondisi residen sudah terlepas dari aturan-aturan yang berlaku selama dalam proses rehabilitasi.

b. Penelitian yang dilakukan oleh Zukriadi yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah Terhadap Bahaya Narkoba”.¹⁹

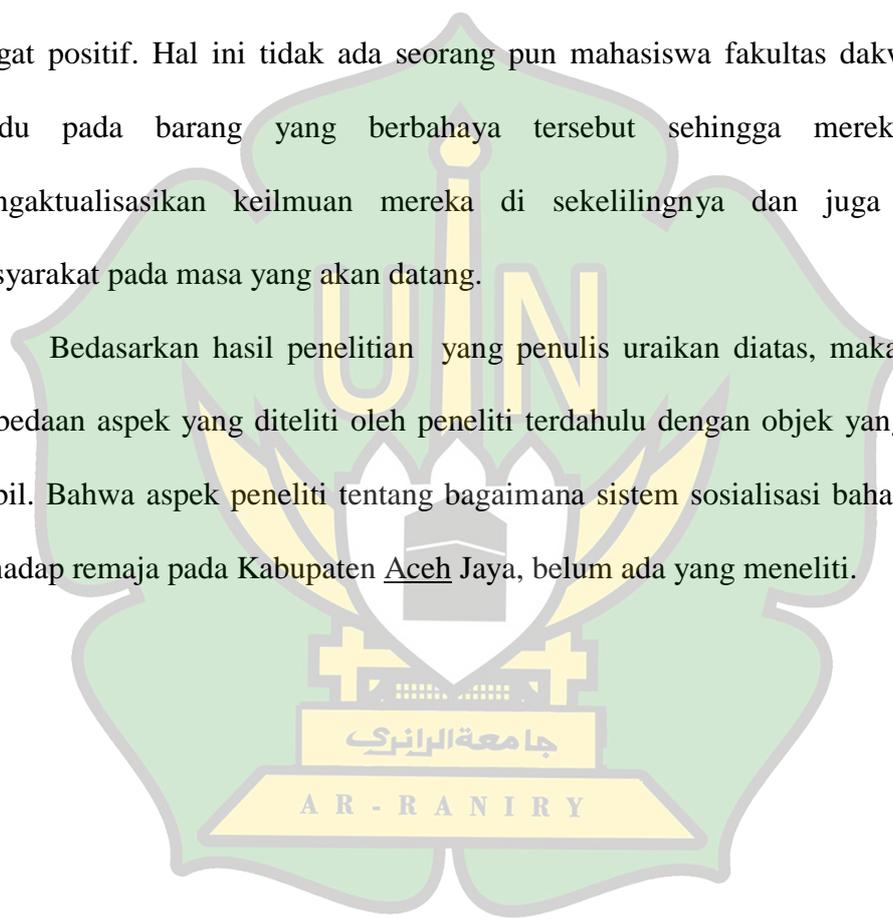
¹⁸ Azhari, *Pendekatan-pendekatan Terapi dalam Penanganan Residen Napza di Instalasi Rehabilitasi Napza Rumah Sakit Jiwa Pemerintah Aceh*, Skripsi tidak diterbitkan, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013).

¹⁹ Zukriadi, *Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah Terhadap Bahaya Narkoba*, Skripsi tidak diterbitkan, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-ranirry, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa narkoba merupakan barang yang berbahaya karena pada ketergantungan, orang harus senantiasa memakai narkoba, jika tidak timbul gejala putus zat, jika pemakaiannya dihentikan atau dalam jumlah yang dikurangi.

Persepsi mahasiswa fakultas dakwah terhadap bahaya narkoba adalah sangat positif. Hal ini tidak ada seorang pun mahasiswa fakultas dakwah yang candu pada barang yang berbahaya tersebut sehingga mereka sudah mengaktualisasikan keilmuan mereka di sekelilingnya dan juga kedalam masyarakat pada masa yang akan datang.

Bedasarkan hasil penelitian yang penulis uraikan diatas, maka terdapat perbedaan aspek yang diteliti oleh peneliti terdahulu dengan objek yang peneliti ambil. Bahwa aspek peneliti tentang bagaimana sistem sosialisasi bahaya Napza terhadap remaja pada Kabupaten Aceh Jaya, belum ada yang meneliti.



BAB II KAJIAN TEORITIS NAPZA DAN BAHAYA PADA REMAJA

A. Sosialisasi

1. Pengertian Sosialisasi

Menurut Kuswanto pengertian “Sosialisasi adalah proses belajar berinteraksi dalam masyarakat sesuai dengan peranan yang dijalankan. Dengan proses sosialisasi individu berkembang menjadi suatu pribadi atau makhluk sosial”.¹

Sedangkan menurut Hartomo dan Arnicun Aziz bahwa: “Sosialisasi juga diartikan sebagai proses yang membantu individu melalui belajar dan penyesuaian diri, bagaimana bertindak dan berfikir agar ia dapat berperan dan berfungsi, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat”.²

Selanjutnya menurut Kamanto Sunarto:

Dalam arti sempit, sosialisasi merupakan seperangkat kegiatan masyarakat yang didalamnya individu-individu belajar dan diajar memahirkan diri dalam peranan sosial sesuai dengan bakatnya. Sedangkan dalam arti luas, sosialisasi merupakan proses seseorang mempelajari dan menghayati (mendarah dagingkan) norma-norma kelompok “kesatuan kerja” di tempat ia hidup sehingga ia sendiri menjadi seorang pribadi yang unik dan berperilaku sesuai dengan harapan kelompok.³

¹ Kuswanto, dkk, *Sosiologi*, (Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2000) hlm. 41.

² Hartomo dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2008), hlm. 166.

³ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi..*, hlm.157.

Menurut pandangan Kimball Young, sebagaimana dikutip oleh Ary.H.Gunawan “sosialisasi ialah hubungan interaktif yang denganya seseorang mempelajari keperluan-keperluan sosial dan kultural, yang menjadikan seseorang sebagai anggota masyarakat”.⁴

Menurut Mead sebagaimana dikutip oleh Kamanto Sunarto bahwa:

Setiap anggota baru masyarakat harus mempelajari peran-peran yang ada dalam masyarakat suatu proses yang dinamakannya pengambilan peran (*role talking*). Dalam proses ini seseorang belajar untuk mengetahui peran yang dijalankan serta peran yang harus dijalankan orang lain. Melalui penguasaan peran yang ada dalam masyarakat ini seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain.⁵

Menurut James W. Vander Zanden sebagaimana dikutip oleh Damsar: mendefinisikan sosialisasi sebagai “suatu proses interaksi sosial dengan mana orang memperoleh pengetahuan, sikap, nilai, norma dan perilaku esensial. Kedua, tentang tujuan, yaitu sesuatu yang diperlukan agar mampu berpartisipasi efektif dalam masyarakat.”⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas bahwa, sosialisasi merupakan suatu proses belajar berinteraksi dalam masyarakat, mempelajari nilai, norma-normadan perilaku esensial, sehingga seseorang tersebut menjadi pribadi yang unik dan diterima oleh kelompoknya.

⁴ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, Cet.Pertama, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2000). hlm. 33.

⁵ Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, Edisi Ketiga (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004) hlm. 24.

⁶Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 66.

2. Macam-Macam Sosialisasi

Sosialisasi dialami oleh individu sebagai makhluk sosial sepanjang kehidupan sejak ia dilahirkan sampai meninggal dunia. Karena interaksi merupakan kunci berlangsungnya proses sosialisasi maka diperlukan agen sosialisasi, yakni orang-orang disekitar individu tersebut yang mentransmisikan nilai-nilai atau norma-norma tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut tahapannya sosialisasi dibedakan menjadi dua tahap, yakni:

- a. Sosialisasi primer, sebagai sosialisasi yang pertama dijalani individu semasa kecil, melalui mana ia menjadi anggota masyarakat; dalam tahap ini proses sosialisasi primer membentuk kepribadian anak kedalam dunia umum, dan keluargalah yang berperan sebagai agen sosialisasi.
- b. Sosialisasi sekunder, didefinisikan sebagai proses berikutnya yang memperkenalkan individu yang telah disosialisasikan kedalam sektor baru dari dunia objektif masyarakatnya; dalam tahap ini proses sosialisasi mengarah pada wujudnya siakap profesionalisme (dunia yang lebih khusus); dan dalam hal ini yang menjadi agen sosialisasi adalah lembaga pendidikan, peer group, lembaga pekerjaan, dan lingkungan yang lebih luas dari keluarga.⁷

⁷T.O.Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, Cetakan Pertama, (Jakarta:IKAPI,1999), hlm. 32.

Menurut Robert Lawang sebagaimana dikutip oleh Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, membagi sosialisasi menjadi dua macam: ⁸

pertama, sosialisasi primer, yaitu proses sosialisasi yang terjadi pada saat usia seseorang masih usia balita. Pada fase ini, seseorang anak dibekali pengetahuan tentang orang-orang berada di lingkungan sekitarnya melalui interaksi, seperti dengan ayah, ibu, kakak, dan anggota keluarga lainnya. Ia dibekali kemampuan untuk mengenali dirinya, terutama menyangkut siapa yang dipanggilnya, identitas dirinya, yaitu membedakan dirinya dengan orang lain. Dalam proses sosialisasi primer ini, seorang anak akan dikenalkan dengan pola-pola kelakuan yang bersifat mendasar, seperti membiasakan makan dengan tangan kanan, cebok dengan tangan kiri, dan sebagainya.

Kedua, sosialisasi sekunder, yaitu sosialisasi yang berlangsung setelah sosialisasi primer, yaitu semenjak usia 4 tahun hingga selama hidupnya. Jika sosialisasi primer didominasi peran keluarga yang sangat kuat, akan tetapi dalam sosialisasi sekunder proses pengenalan akan tata kelakuan adalah lingkungan sosialnya, seperti teman sepermainan, teman sejawat, sekolah, orang yang lebih dewasa hingga pada proses pengenalan adat istiadat yang berlaku di lingkungan sosialnya. Dalam proses ini, seorang individu akan memperoleh berbagai pengalaman dari lingkungan sosial yang bisa saja terdapat perbedaan bentuk dan pola-pola kelakuan yang ada di antara lingkungan sosial dan keluarganya. Pada

⁸ Elly M. Setiadi Dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Faktadan Gejala Permasalahan Sosial:Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana,2011), hlm. 167-168

fase ini sang anak mulai melakukan indentifikasi terutama tentang pola-pola di lingkungan sosial di luar lingkungan keluarganya.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa sosialisasi dapat dibagikan menjadi dua macam yaitu; sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder. Sosialisasi primer proses sosialisasi pada saat seseorang saat masih usia balita, kemudian dibekali pengetahuan tentang orang-orang yang berada disekitarnya melalui interaksi. Sedangkan sosialisasi sekunder yaitu proses yang berlangsung yakni akan proses pengenalan akan tata kelakungan sosialnya, seperti teman sepermainan, teman sejawat, sekolah dan pekerjaan.

3. Tujuan Sosialisasi

Menurut Abu Ahmadi “dalam masyarakat modern, beberapa aspek tujuan sosialisasi seperti mengerjakan bermacam-macam keterampilan, telah menjadi tugas sekolah atau institusi sosial lainnya.”⁹

Menurut Bruce J. Cohen, sebagaimana dikutip oleh Elly M. Setiadi dan Usman Kolip bahwa sosialisasi memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a. Memberikan bekal keterampilan yang dibutuhkan oleh individu pada masa kehidupannya kelak.
- b. Memberikan bekal kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan mengembangkan kemampuannya untuk membaca, menulis dan berbicara.

⁹ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan, Cetakan Kedua*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004), hlm. 176.

- c. Mengendalikan fungsi-fungsi organik melalui latihan-latihan mawas diri yang tepat.
- d. Membiasakan diri individu dengan nilai-nilai dan kepercayaan pokok yang ada pada masyarakat.
- e. Membentuk sistem prilaku melalui pengalaman yang dipengaruhi oleh watak pribadinya, yaitu bagaimana ia memberikan reaksi terhadap suatu pengalaman menuju proses pendewasaan.¹⁰

Meskipun sosialisasi itu mungkin berbeda-beda dalam berbagai lembaga, kelompok maupun masyarakat, namun sasaran sosialisasi itu sendiri banyak memiliki kesamaan, tujuan pokok sosialisasi adalah:

- 1) Individu harus memberikan ilmu pengetahuan (keterampilan) yang dibutuhkan bagi kehidupan kelak di masyarakat.
- 2) Individu harus mampu berkomunikasi secara efektif dan mengembangkan kemampuannya.
- 3) Pengendalian fungsi-fungsi organik yang dipelajari melalui latihan-latihan mawas diri yang tepat.
- 4) Bertingkah laku selaras dengan norma atau tata nilai dan kepercayaan pokok yang ada pada lembaga atau kelompok khususnya dan masyarakat umumnya.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa tujuan sosialisasi merupakan, memberikan bekal keterampilan yang dibutuhkan oleh seseorang, sehingga ia

¹⁰ Elly M.Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman...*, hlm. 157.

¹¹ Hartomo dan Armicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar...*, hlm. 117-118.

mengetahui dan memahami bagaimana harus bertingkah laku dilingkungan masyarakatnya, dan menjalankan hak-hak dan kewajiban berdasarkan peran-peranan yang dimilikinya.

B. Konsep Napza

1. Pengertian Napza

Narkotika, psikotropika, dan zat adiktif yang populer dengan istilah narkoba, sangat berbahaya apabila digunakan dan tidak aman untuk dikonsumsi oleh manusia karena menyebabkan ketergantungan.

Menurut Badan Narkotika Provinsi (BNP) Aceh sebagaimana dikutip oleh Mahdi NK yaitu:

Semua istilah baik Napza maupun Narkoba mengacu pada sekelompok zat yang umumnya mempunyai resiko kecanduan bagi pemakainya jika disalahgunakan. Apabila Napza masuk ke dalam tubuh, bisa mempengaruhi terutama system saraf pusat atau otak sehingga bila disalahgunakan akan menyebabkan gangguan fisik, psikis atau jiwa, dan fungsi social.¹²

Istilah Napza merupakan singkatan dari Narkotika, psikotropika obat-obatan terlarang (berbahaya). Artinya bahwa istilah narkoba tidak hanya merujuk pada narkotika saja, melainkan juga termasuk di dalamnya adalah berbagai obat-obatan yang masuk dalam kategori berbahaya dan dilarang oleh undang-undang. Selain istilah narkoba, dalam masyarakat juga dikenal dengan istilah Napza.

¹² Mahdi NK, *Kesehatan Mental Anak dan Remaja Suatu Pengantar*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2014), hlm. 61.

Istilah ini juga merupakan singkatan dari Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan zat adiktif.¹³

Selanjutnya menurut Riska Sulistami “Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat berbahaya. Istilah ini dipakai untuk menggambarkan zat-zat yang menyebabkan kecanduan dan masalah kesehatan lain bagi penggunanya”.¹⁴

Adapun penjelasan tentang Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya sebagai berikut:

a. Narkotika

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.¹⁵

Narkotika adalah suatu zat atau obat yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa dari mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri serta dapat menimbulkan ketergantungan.

b. Psikotropika

Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf

¹³ Abdul Rozak Dan Wahdi Sayuti, *Remaja dan Bahaya Narkoba*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm.14.

¹⁴ Siska Sulistami, *Bahaya NAPZA*, (Jakarta: PT.Mustika Cendikia Negeri, 2008). hlm. 8.

¹⁵ Juliana Lisa dan Nengah Sutrina W, *Narkoba Psikotropika dan Gangguan Jiwa Tinjauan Kesehatan dan Hukum*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), hlm.2.

pusat dan menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku, yang dibagi menurut potensi yang dapat menyebabkan ketergantungan:

- 1) Psikotropika golongan I, amat kuat menyebabkan ketergantungan dan tidak digunakan dalam terapi.
- 2) Psikotropika golongan II, kuat menyebabkan ketergantungan, digunakan amat terbatas pada terapi.
- 3) Psikotropika golongan III, potensi sedang menyebabkan ketergantungan, banyak digunakan dalam terapi.
- 4) Psikotropika golongan IV, potensi ringan menyebabkan ketergantungan dan sangat luas digunakan dalam terapi.¹⁶

c. Bahan Adiktif Lainnya

Bahan adiktif lainnya merupakan zat yang berbahaya yang akan menimbulkan ketergantungan kepada pengguna, dan akan membawanya untuk memakai narkoba. Menurut Winarto:

Bahan adiktif lainnya adalah bahan lain bukan narkotik atau psikotropika yang penggunaannya dapat menimbulkan ketergantungan, baik psikologis (kejiwaan) maupun fisik. Adiktif artinya menyebabkan ketergantungan secara psikis, yaitu orang yang menggunakan zat ini akan tergantung hidupnya pada zat.¹⁷

Zat adiktif lainnya merupakan bahan lain bukan narkotika atau psikotropika apabila digunakan dapat menimbulkan ketergantungan bagi pemakai.

¹⁶ Martono Dkk, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 6.

¹⁷ Winarto, *Ada Apa Dengan Narkoba*, (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2007), hlm. 2.

Adapun Menurut ajaran Islam, penggunaan narkoba itu pada dasarnya diharamkan. Sebab ia memiliki mudharat (daya rusak) yang jauh lebih besar ketimbang manfaatnya. Adapun yang dapat mengambil manfaat dari narkoba itu antara lain kalangan medis, yaitu untuk menunjang upaya pengobatan pasien. Untuk kepentingan tersebut islam memperbolehkannya dengan alasan tidak menimbulkan kemudharatan (merusak, berbahaya, atau berdampak negatif) bagi pasien yang diobati, bahkan sebaliknya bisa membantu mempercepat proses penyembuhannya.¹⁸

Adapun yang dimaksud dengan khamar dalam Islam, bukanlah sebatas arak atau minuman beralkohol saja, tetapi juga di dalamnya termasuk setiap zat cair maupun zat padat.¹⁹ M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa yang dimaksud khamar adalah:

Segala sesuatu yang memabukkan apapun bahan mentahnya. Minuman yang berpotensi memabukkan diminum dengan kadar normal, maka minuman adalah khamar sehingga haram diminumnya, baik diminum banyak maupun sedikit serta baik ketika diminum memabukkan secara fakta atau tidak. Jika demikian, keharaman minuman keras bukan karena adanya bahan alkoholik pada minuman itu, namun karena danya potensi memabukkan. Dari sini, dimakan dan diminum apapun yang berpotensi memabukkan bila dimakan atau diminum oleh orang yang normal bukan orang terbiasa meminumnya maka ia adalah khamar.²⁰

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan Imam Muslim dan Abdullah bin Umar dinyatakan bahwa:

¹⁸ Abdul Rozak dan Wahdi Sayuti, *Remaja dan Bahaya...*, hlm.28-29.

¹⁹ Abdul Rozak dan Wahdi Sayuti, *Remaja dan Bahaya...*, hlm. 30.

²⁰ M. Quraish Shihab, *Tarsir Al-Misbah, pesan, kesan dan keserasian Al-Qura'an*, volume I (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 467

Kata *sakaran* terambil dari kata *sakira-yaskaru*, yakni menutup. Minuman keras menutup akal sehingga yang meminumnya tidak dapat berfikir secara normal, lagi tidak menyadari apa yang dia ucapkan dan lakukan. Dari sini kata *sakaran* dipahami dalam arti memabukkan. Ada juga yang berpendapat bahwa kata tersebut merupakan salah satu nama minuman keras yang memabukkan. Ada juga yang memahami kata tersebut dalam arti *cuka*, atau perasan anggur yang belum sampai pada tahap memabukkan.²²

Ayat ini menegaskan bahwa kurma dan anggur dapat menghasilkan dua hal yang berbeda, yaitu minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Jika demikian, minuman keras (memabukkan), baik yang terbuat dari anggur maupun kurma, bukanlah rezeki yang baik. Ayat ini adalah isyarat pertama lagi sepiantas tentang keburukan minuman keras yang kemudian mengundang sebagian umat Islam ketika itu menjauhi minuman keras, walaupun oleh ayat ini belum secara tegas diharamkan.²³

Dalam ayat ini juga, Allah belum berbicara tentang hukum khamar, namun baru sebatas mengakui bahwa masyarakat Arab waktu itu memiliki tradisi meminum khamar yang terbuat dari kurma dan anggur. Pengakuan Al-Qur'an terhadap tradisi dan pola perilaku masyarakat Arab waktu itu, jelas dimaksudkan agar masyarakat umum mulai menaruh perhatian tentang khamar, yang bahkan oleh Al-Qur'an diakui bahwa rizki yang baik.

²² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, volume 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm.

²³ *Ibid.*, hlm. 277

melupakan Allah baik dengan berzikir memohon ampunan-Nya maupun shalat kepada-Nya.³²

Allah mencela hal-hal buruk ini. Dia menjelaskan bahwa semua itu perbuatan setan, bahwa ia adalah perbuatan buruk, maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu, artinya tinggalkanlah, agar kamu mendapat keberuntungan. Keberuntungan tidak diraih kecuali dengan meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah, khususnya perbuatan-perbuatan buruk yang disebutkan di sini salah satunya ialah khamar yaitu semua yang merusak akal dengan menutupi karena mabuk.

Dari beberapa pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa napza merupakan barang yang sangat berbahaya dikonsumsi karena bahayanya bisa merubah semua *background* kehidupan. Napza adalah racun yang bukan saja merusak seseorang secara fisik tetapi juga merusak jiwa dan masa depannya. Secara fisik, semakin lama semakin ambruk sementara mentalitasnya sudah terlanjur ketergantungan dan membutuhkan pemenuhan napza dalam dosis yang semakin tinggi. Dalam Islam, penggunaan narkoba itu pada dasarnya diharamkan. Sebab ia memiliki mudharat yang jauh lebih besar ketimbang manfaatnya. Dalam al-qur'an dan hadis juga dijelaskan bahwa segala sesuatu yang memabukan adalah haram.

2. Bahaya Napza

³² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, pesan, kesan dan keserasian Al-Qura'an*, volume 3 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 195.

Pengaruh napza yang mengandung rasa nikmat dan nyaman itulah maka narkoba disalahgunakan. Akan tetapi pengaruh itu sementara, sebab setelah itu timbul rasa tidak enak, ia menggunakan napza lagi. Oleh karena itu, napza mendorong seseorang untuk memakai napza dan akan menyebabkan ketergantungan. Menurut Abdul Rozak dan Wahdi Sayuti:

Napza berbeda dengan obat-obat yang kita jumpai di apotek. Kandungan zat kimia yang ada pada napza sangat berbahaya bagi pemakainya biasanya orang yang telah mengkonsumsi narkoba sulit sekali untuk meninggalkan karena akan selalu terkenang untuk memakainya lagi.³³

Napza mempunyai sifat yang berbahaya bagi manusia atau pemakainya. Adapun bahaya menggunakan napza adalah sebagai berikut:³⁴

- a. Bagi diri sendiri
 - 1) Terganggunya fungsi otak otak dan perkembangan normal remaja:
 - a) Daya ingat sehingga mudah lupa
 - b) Perhatian sehingga sulit berkonsentrasi
 - c) Perasaan sehingga tak dapat bertindak rasional dan impulsif
 - d) Persepsi sehingga memberi perasaan semu/khayal
 - e) Motivasi sehingga keinginan dan kemampuan belajar merosot, persahabatan rusak, minat, dan cita-cita semula padam.
 - 2) Intoksikasi (keracunan), yaitu gejala yang timbul akibat pemakaian narkoba dalam jumlah yang cukup berpengaruh pada tubuh dan

³³ Abdul Rozak Dan Wahdi Sayuti, *Remaja dan Bahaya...*, hlm. 52.

³⁴ Lydia Harlina Martono Dan Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 24-26.

perilakunya. Gejalanya bergantung jenis, jumlah, cara penggunaan. Istilah yang sering dipakai pecandu adalah *pedauw*, *fly*, *mabuk*, *teler*, *high*, dan sebagainya.

- 3) Overdosis (OD), dapat menyebabkan kematian karena terhentinya pernapasan (heroin) atau pendarahan otak (amfetamin, sabu).
- 4) Gejala putus zat, yaitu gejala ketika dosis yang dipakai berkurang atau dihentikan pemakaiannya. Berat ringan gejala tergantung jenis zat, dosis, dan lama pemakaian.
- 5) Berulang kali kambuh, yaitu ketergantungan yang menyebabkan *craving* (rasa rindu pada narkoba), walaupun telah berhenti pakai.
- 6) Gangguan perilaku/mental-sosial, sikap acuh tak acuh, sulit mengendalikan diri, mudah tersinggung, marah, menarik diri dari pergaulan, hubungan dengan keluarga dan sesama terganggu.
- 7) Gangguan kesehatan, yaitu kerusakan atau gangguan fungsi organ tubuh seperti hati, jantung, paru, ginjal, kelenjar endokrin, alat reproduksi, infeksi - hepatitis B/C (80%), HIV/AIDS (40-50%), penyakit kulit dan kelamin, kurang gizi, dan gigi berlubang.
- 8) Kendornya nilai-nilai, mengendornya nilai-nilai kehidupan agama, sosial, budaya, seperti perilaku seks bebas dengan akibatnya (penyakit kelamin, kehamilan yang tak diinginkan), sopan santun hilang, ia menjadi asosial, mementingkan diri sendiri, dan tidak memedulikan kepentingan orang lain.

9) Keuangan dan hukum, yaitu keuangan menjadi kacau, karena harus memenuhi kebutuhannya akan narkoba. Itu sebabnya mencuri, menipu, dan menjual barang-barang milik sendiri atau orang lain. Ia juga terkena sanksi hukum (ditahan, dipenjara, atau didenda.

b. Bagi Keluarga

Suasana hidup nyaman dan tentram menjadi terganggu, membuat keluarga resah karena barang-barang berharga di rumah hilang. Anak berbohong, mencuri, menipu, bersikap kasar, acuh tak acuh dengan urusan keluarga, tidak bertanggung jawab, hidup semaunya, dan asosial.

Orang tua malu karena memiliki anak pecandu, merasa bersalah, tetapi juga sedih dan marah. Orang tua menjadi putus asa karena masa depan anak tidak jelas. Anak putus sekolah atau menganggur, karena dikeluarkan dari sekolah atau pekerjaan. Stres meningkat dan membuat ekonomi morat-marit. Pengeluaran uang meningkat karena pemakaian narkoba atau karena harus berulang kali dirawat, atau bahkan mungkin mendekam di penjara. Keluarga harus menanggung beban sosial ekonomi ini.

c. Bagi Sekolah

Napza merusak disiplin dan motivasi yang sangat penting bagi proses belajar. Siswa penyalahgunaan napza mengganggu suasana belajar-mengajar di kelas dan prestasi belajar turun drastis. Penyalahgunaan napza juga berkaitan dengan kenakalan dan putus sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa, napza akan menghancurkan generasi penerus bangsa ini dengan menghilangkan moral pada remaja. Narkoba juga merusak diri remaja, keluarga dan sekolah. Terganggunya fungsi otak dan perkembangan normal remaja, mengakibatkan kecanduan dan gangguan kesehatan. Narkoba juga merusak rasa disiplin dan motivasi pada remaja.

3. Bahaya Napza dalam Islam

Khamar menyebabkan aneka keburukan besar. Disebut dengan *rijs* yakni sesuatu yang kotor atau buruk. Banyak segi keburukan pada jasmani dan ruhani manusia, akal serta fikirannya. Khamar dan narkotika pada umumnya menyerang bagian-bagian otak yang mengakibatkan sel-sel otak tidak berfungsi untuk sementara atau selama-lamanya, dan mengakibatkan peminumnya tidak dapat memelihara keseimbangan pikiran dan jasmaninya. Apabila keseimbangan tidak terpelihara, maka permusuhan akan lahir bukan yang bersifat sementara, akan tetapi akan berlanjut sehingga menjadi kebencian antara manusia. Setan yang memperindahkan khamr dan judi, menggoda manusia sehingga ia lupa diri dan melupakan Allah baik dengan berzikir memohon ampunan-Nya maupun shalat kepada-Nya.³⁵

Mayoritas ulama memahami dari pengharaman khamr dan penamaanya sebagai *rijs/ keji* serta perintah menghindarinya, sebagai bukti bahwa khamr adalah sesuatu yang najis. Kata ini digunakan juga oleh bahasa arab dalam arti

³⁵ M. Quraish Shihab, *Tarsir Al-Misbah, pesan, kesan dan keserasian Al-Qura'an*, volume 3 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm.195

sesuatu yang kotor atau najis. Thahir ibn ‘asyur ulama berbeda pendapat seputar masalah khamr yang mengenai pakaian. Ada yang memahami kata *rijs* dalam arti najis lahir dan batin, sehingga sesuatu yang dikotori oleh khamar harus dibersihkan sebagaimana halnya najis.³⁶

Prof. Dr. Hamka menjelaskan tentang bahayanya khamr adalah: “ dari sebab minum arak orang mabuk, dengan mabuk orang beransur turun kepada kejadian aslinya, yaitu binatang. Dan akal mulai padam cahayanya, maka berkelahilah dia, mencarut memaki-maki, sebab diwaktu itu ia telah dihitung gila. Sopan santun hilang, sampai berkelahi dan sampai berbenci-bencian diantara dua orang maupun dua golongan yang mabuk. Itulah yang sangat menyenangkan syaitan, yaitu supaya pecah belan diantara kamu lantaran mabuk. Atau terbuka rahasia-rahasia pribadi yang tersembunyi, lantaran mabuk, sebab sumbat sucinya telah pecah. Syaitan tertawa. “ Dan hendak memalingkan kamu dari pada ingat akan Allah dan dari pada sembahyang.” Karena mabuk orang tidak lagi ingat kepada Allah”.³⁷

Dari penjelasan di atas bahwa khamr atau sekarang ini lebih dikenal dengan Napza adalah sesuatu yang kotor dan suatu buruk. Khamar sesuatu perbuatan yang dilarang oleh Allah, khamr juga termasuk dosa besar dan disenangi syaitan. Didalam khamr terdapat sesuatu zat yang merusak bagi

³⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, pesan, kesan dan keserasian Al-Qura'an*, volume 3 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm.193

³⁷ Prof. Dr. Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 3 (Pustaka Nasional, 1999), hlm. 183

pengguna baik dari segi jasmani maupun rohani. Dari segi jasmani, orang yang meminum kharmar dapat merusak jaringan otak sedangkan dari segi ruhani, orang yang menggunakan khamr akan timbulnya permusuhan sama satu orang maupun sekelompok orang, sehingga akan muncul perkelahian.

4. Jenis-jenis Napza

a. Heroin

Menurut Abdul Rozak dan Wahdi Sayuti: ” Heroin dapat berbentuk serbuk putih, sekalipun biasanya ditemukan juga warna kecoklatan. Heroin biasanya dapat dikenal dengan istilah *hero, sag, gear, smack atau horese*. Candu atau heroin merupakan zat kebal yang efektif dengan pengaruh penenang diri (*sedatif*)”.³⁸

Sedangkan Juliana Lisa dan Nengah Sutrina W menjelaskan bahwa:

Heroin adalah derivatif 3.6-*diasetil* dari morfin (karena itulah namanya adalah diasetil morfin) dan disintesis dari morfin melalui *asetilasi*. Pertama-tama disintesa dari morfin dalam tahun 1874. Perusahaan bayer di Jerman pertama-tama memulai produksi komersial dari obat penawar rasa sakit yang baru ini dalam tahun 1898. Heroin murni adalah serbuk putih dengan rasa pahit. Bentuk kristal putihnya umumnya adalah garam hidroklorida, diamorfin hidroklorida. Heroin terlarang dapat berbeda warna, dari putih hingga coklat tua, disebabkan kotoran-kotoran yang tertinggal dari proses pembuatan atau hadirnya zat-zat tambahan seperti pewarna makanan, cacao, atau gula merah. Heroin dapat menyebabkan kecanduan.³⁹

Di bawah ini merupakan gambar Heroin

³⁸ Abdul Rozak Dan Wahdi Sayuti, *Remaja dan Bahaya...*, hlm. 17.

³⁹ Juliana Lisa Dan Nengah Sutrina W, *Narkoba Psikotropika dan Gangguan Jiwa Tinjauan Kesehatan Dan Hukum*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), hlm.7.

Gambar 2.1 Heroin⁴⁰

b. Ganja

Ganja merupakan tumbuhan atau tanaman yang dikeringkan yang mengandung zat (THC). Ada beberapa istilah untuk menyebutkan istilah ganja ini antara lain, rumput, daun dayus, dan *marijuana*, apabila digunakan mengalami ketergantungan. Menurut Ida Listyarini Handoyo “ *cannabis* (ganja) jenis narkotika berasal dari tanaman *Cannabis sativa*. Nama lain ganja adalah *marihuana* atau *mariyuana*. ”⁴¹

Ganja adalah tumbuhan budidaya penghasil serat, namun lebih dikenal karena kandungan zat narkotika pada bijinya, *tetrahidrokanabinol* (THC, tetrahydro- cannabional) yang dapat membuat pemakainya mengalami euforia (rasa senang yang berkepanjangan tanpa sebab). Nama lain untuk ganja yaitu *canabis sativa*, *marihuana mariyuana* dikenal diamerika utara dan selatan. Di Indonesia tanaman ganja dapat tumbuh dengan subur terutama di daerah Aceh dan Sumatra Utara. Ganja termasuk tanaman perdu yang mempunyai ketinggian antara 1,5 m sampai 2,5 m. Umumnya antara 1-2 tahun, dan pada umur 6 bulan sudah mulai berbunga. Daun ganja mempunyai tangkai dan jumlah helai daunnya selalu dalam

⁴⁰ <https://www.google.co.id/search?gambar+jenis+narkotika>. (10 Mei 2018)

⁴¹ Ida Listyarini Handoyo, *Narkotika Perlukah Mengenalnya?*, (Yogyakarta: Pakar Raya, 2004), hlm. 5.

bilangan ganjil antara 5-7, dan 9. Helai daunnya berbentuk memanjang, pinggirnya bergerigi, dan ujungnya lancip. Daun ganja mengandung zat THC yaitu suatu zat sebagai elemen aktif yang oleh para ahli dianggap sebagai *hallucinogenio substance* atau zat yang faktor penyebab terjadinya halusinasi. Kadar zat THC tersebut tertinggi terdapat pada bunga ganja yang mulai mekar.⁴²

Di bawah ini merupakan gambar daun ganja



Gambar 2.2 daun ganja⁴³

c. Morfin

Kata morfin berasal dari morpheus, dewa mimpi dalam mitologi Yunani. Morfin adalah alkaloid analgesik yang sangat kuat dan merupakan agen aktif utama yang ditemukan pada opium. Morfin bekerja langsung pada sistem saraf pusat untuk menghilangkan sakit. Morfin dapat pula diartikan zat aktif (narkotika) yang diperoleh dari candu melalui pengolahan secara kimia. Morfin tidak berbau, rasanya pahit dan bewarna gelap semakin tua. Cara pemakaiannya disuntikkan secara *intra cutan* (dibawah kulit), *intra muscular* (dibawah otot) atau secara *intra vena* (kedalam pembuluh darah).

⁴² Juliana Lisa Dan Nengah Sutrina W, *Narkoba Psikotropika han...*, hlm. 8-9.

⁴³ <https://www.google.co.id/search?gambar+jenis+narkoba>. (10 Mei 2018)

Di bawah ini merupakan gambar morfin



Gambar 2.3 morfin⁴⁴

d. Opium

Menurut Ida Listyarini Handoyo “Opium yaitu jenis narkotika yang dihasilkan dari getah tanaman *papaver somniverum*. Tanaman ini berbentuk semak dan memiliki 12 jenis (spesies).”⁴⁵

Menurut Subagyo Partodiharjo: Opium adalah bunga dengan bentuk dan warna yang indah. Dari getah bunga opium menghasilkan candu (opiat). Dimesir dan daratan cina, opium dulu digunakan untuk mengobati beberapa penyakit, memberi kekuatan , atau menghilangkan rasa sakit pada tentara yang terluka sewaktu berperang atau berburu. Opium banyak tumbuh di “segitiga emas” antara Burma, Kamboja, dan Thailand, atau didaratan Cina dan “segitiga emas” asia tengah, yaitu daerah antara Afganistan, Iran, dan Pakistan.⁴⁶

Di bawah ini merupakan gambar opium

⁴⁴ <https://www.google.co.id/search?gambar+jenis+narkoba>. (10 Mei 2018)

⁴⁵ Ida Listyarini Handoyo, *Narkoba Perlukah Mengenalnya...*, hlm. 5

⁴⁶ Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan...*, hlm. 13-14.



Gambar 2. 4 opium

e. Kokain

Menurut Subagyo Partodiharjo “Koka adalah tanaman perdu mirip pohon kopi. Buahnya yang matang berwarna merah seperti biji kopi. Dan komunitas masyarakat indian kuno, biji koka sering digunakan untuk menambah kekuatan orang yang berperang atau berburu binatang. Koka kemudian diolah menjadi kokain.”⁴⁷

Menurut Juliana Lisa dan Nengah Sutrina W:

Kokain diklasifikasikan sebagai suatu narkotika, bersama dengan morfin dan heroin karena efek adiktif. Nama jalanan kadang disebut koka, *coke*, *happy dust*, *snow*, *charlie*, *srepet*, *salju*, *putih*. Disalahgunakan dengan cara menghirup yaitu membagi setumpuk kokain menjadi beberapa bagian berbaris lurus diatas permukaan kaca dan benda yang mempunyai permukaan datar. Kemudian dihirup dengan menggunakan penyedot atau gulungan kertas. Cara lain adalah dibakar bersama tembakau yang sering disebut *cocopuff*. Menghirup kokain berisiko luka pada sekitar lubang hidung bagian dalam.⁴⁸

Di bawah ini merupakan gambar kokain

⁴⁷ Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkotika dan...*, hlm.13.

⁴⁸ Juliana Lisa Fr Dan Nengah Sutrina W, *Narkotika Psikotropika dan...*, hlm. 17.



Gambar 2.5 kokain⁴⁹

f. Alkohol

Alkohol terdapat pada minuman keras. Bergantung kadar etanol ada beberapa jenis minuman keras. Alkohol menekan kerja otak (*depresansia*). Setelah diminum, alkohol diserap oleh tubuh dan masuk kedalam pembuluh darah. Jika digunakan akan menyebabkan ketergantungan pada pemakai. Menurut Abdul Rozak dan Wahdi Sayuti:

Alkohol merupakan jenis minuman yang mengandung unsur kimia etil alkohol atau etanol yang juga sering disebut dengan *grain alcohol*. Etil alkohol atau etanol berbentuk cairan jernih, tidak bewarna dan rasanya pahit. Alkohol dapat diperoleh dari hasil fermentasi (peragian) oleh *mikroorganisme* dari gula, sari buah, biji-bijian, madu, umbi-umbian dan getah kaktus tertentu.⁵⁰

Di bawah ini adalah gambar alkohol



⁴⁹ <https://www.google.co.id/search?gambar+jenis+narkoba>. (10 Mei 2018)

⁵⁰ Abdul Rozak Dan Wahdi Sayuti, *Remaja dan Bahaya...*, hlm. 17.

Gambar 2.6 Alkohol

g. Sabu-sabu

Sabu-sabu adalah sebutan untuk zat atau bahan *methamphetamine*. Obat ini dapat ditemukan dalam bentuk kristal, tidak mempunyai warna maupun bau. Sabu-sabu dikenal dengan istilah *ice* yang mempunyai pengaruh kuat terhadap saraf. Pengguna sabu-sabu akan memiliki ketergantungan yang sangat tinggi pada obat ini dan akan berlangsung lama, bahkan bisa mengalami sakit jantung atau bahkan kematian. Istilah lain yang sering digunakan untuk menyebut nama sabu-sabu ini, antara lain adalah *Ice, kristal, ubas, SS, mecin, glass, quartz, hirropon*.⁵¹

Dibawah ini merupakan gambar sabu-sabu⁵²



Gambar 2.7: Sabu-sabu⁵³

h. Ekstasi (*Ecstasy*)

Menurut Arief Hakim “Ektasi adalah salah satu jenis amfetamin yang tergolong recreational drug karena banyak digunakan dalam momen pesta dan rekreasi. Ektasi sering ditemukan di diskotek, bar karaoke dan semacamnya.”⁵⁴

⁵¹ Abdul Rozak Dan Wahdi Sayuti, *Remaja dan Bahaya...*, hlm. 17-18.

⁵² <https://www.google.co.id/search?gambar+jenis+narkoba>. (10 Mei 2018)

⁵³ <https://www.google.co.id/search?gambar+jenis+narkoba>. (10 Mei 2018)

⁵⁴ M. Arief Hakim, *Bahaya Narkoba Alkohol: Cara Islam Mencegah, Mengatasi dan Melawan*, Cetakan Pertama, (Bandung: Komp.Cijambe, 2004), hlm.50.

Menurut Abdul Rozak dan Wahdi Sayuti: ekstasi merupakan obat bius yang diracik secara ilegal dalam bentuk kapsul atau tablet. Ekstasi ini sering digunakan untuk menahan kantuk hingga dapat membuat tubuh memiliki energi yang melebihi kemampuan tubuh sebenarnya dan juga bisa mengalami dehidrasi yang tinggi. Nama lain dari ekstasi ini adalah *inex*, *kucing*, jenisnya yaitu *apple*, *aladin*, *electric*, *gober*, *butterfly*, yang berbentuk pil atau kapsul yang berisi 3-4 *methylendioxy methamphenmine* (MDMA).⁵⁵

Di bawah ini merupakan gambar ekstasi (*Ecstasy*)



Gambar 2.8 Ekstasi⁵⁶

i. Inhalant Abuse (*Inhalen*)

Zat pelarut yang mudah menguap dan gas berupa senyawa organik untuk berbagai keperluan rumah tangga, kantor dan pabrik. Seperti tiner, aceton, lem, aerosol spray, dan bensin. Sering digunakan anak-anak berusia 9-14 tahun dan anak jalanan, dengan cara dihirup (*ngelem*).⁵⁷

Menurut Abdul Rozak dan Wahdi Sayuti mendefinisikan bahwa Inhalen merupakan:

Senyawa organik yang berwujud gas atau zat pelarut yang mudah menguap. Penggunaan obat ini membawa efek pada terhambatnya pertumbuhan dan

⁵⁵ Abdul Rozak Dan Wahdi Sayuti, *Remaja Dan Bahaya...*, hlm. 18.

⁵⁶ <https://www.google.co.id/search?gambar+jenis+narkoba>. (10 Mei 2018).

⁵⁷ Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm.14

perkembangan otot-otot, urat saraf, dan organ tubuh yang dapat menimbulkan permasalahan sungsung tulang, bahkan dapat menyebabkan mati mendadak yang disebabkan denyut jantung mendadak menjadi cepat, tidak beraturan dan akhirnya terjadi gagal jantung. Pengguna obat bius ini dikenal dengan sebutan “ngelem”.⁵⁸

Di bawah ini merupakan gambar *Inhalen*



Gambar 2.9 Inhalen⁵⁹

j. Nikotin

Menurut Juliana Lisa dan Nengah Sutrina W: “Nikotin terdapat pada tembakau (termasuk *stimulansia*). Selain nikotin, tembakau mengandung tar dan CO yang berbahaya, serta zat lain, seluruhnya tak kurang dari 4.000 senyawa. Menyebabkan kanker paru, penyempitan pembuluh darah, penyakit jantung, tekanan darah tinggi”.⁶⁰

Di bawah ini merupakan gambar nikotin

⁵⁸ Abdul Rozak dan Wahdi Sayuti, *Remaja Dan Bahaya...*, hlm. 18-19.

⁵⁹ <https://www.google.co.id/search?gambar+jenis+narkoba>. (10 Mei 2018)

⁶⁰ Lydia Harlina Martono, *Pencegahan dan Penanggulangan...*, hlm.15.



Gambar 2.10 Nikotin

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dari semua jenis-jenis narkoba perlu kita mengenalinya sejak dini dan juga tahu bagaimana bahaya zat-zat ini apabila digunakan oleh seseorang, karena apabila tidak dikenalkan dengan jenis dan bentuk, seseorang dapat tertipu dan ikut mencoba dan akhirnya akan menimbulkan malapetaka untuk dirinya. Banyak orang yang belum tahu jenis-jenis narkoba dan bahayanya, sehingga dengan kondisi semacam ini, seseorang sangat mudah dibodohi oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Penyalahgunaan narkoba sangat mudah menyerang siapa saja yang tidak mengetahui jenis-jenis narkoba dan bahayanya. Lebih-lebih mereka yang kondisi kejiwaanya sedang labil.

5. Efek yang ditimbulkan Napza

Jenis narkotika yang sering digunakan adalah opida (heroin, morfin, phethidin, candu atau opium) kanabinoida (ganja, *mariyuana* dan hashis), sedative atau hipnotika (termasuk didalamnya obat penenang atau obat tidur), kokain (daun koka, serbuk kokain), stimulansia (kafein, ektasi dan shabu-shabu), halusinogenika dan kombinasi beberapa zat (misalnya heroin dengan shabu-shabu atau alkohol dengan obat tidur dan sebagainya).

Kesemua jenis narkotika itu memiliki negatif yang dapat ditimbulkan setelah mengkonsumsinya dan akan menimbulkan pengaruh tertentu yang dapat merusakkan kesehatan fisik dan psikis bagi mereka yang menggunakannya.

Gejala fisik yang ditimbulkan dari penyalahgunaan antara lain hilangnya konsentrasi (suka bengong), peningkatan denyut jantung, kehilangan keseimbangan, rasa gelisah dan panik, sering menguap (mengantuk), cepat marah (tempramental), perasaan tidak tenang dan tidak bergairah dan paranoid (kecurigaan berlebihan).⁶¹

Mereka yang mengkonsumsi opiat, akan mengalami hal-hal sebagai berikut; melebar atau mengecilnya pupil mata pada keadaan tidak semestinya (pada keadaan normal pupil mata mengecil pada sorotan cahaya dan melebar pada keadaan sebaliknya), euforia (gembira berlebihan) atau disforia (cenderung merasa bersedih dan lesu tak berdaya), apatis, retradasi psikomotorik (merasa kelesuan dan kehilangan tenaga), mengantuk, gangguan konsentrasi dan daya ingat menurun.⁶²

Candu pula dapat dapat mengakibatkan efek negatif yang antara lain adalah tertariknya bola mata (miosis), mengalami mual-mual, muntah, gatal-gatal, perasaan tegang, hidung dan mata berair.⁶³

⁶¹ Abdul Rozak Dan Wahdi Sayuti, *Remaja Dan Bahaya...*, hlm. 17.

⁶² Mardani, *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 106.

⁶³ Mardani, *Penyalahgunaan Narkoba Dalam ...*, hlm.108.

Efek negatif yang ditimbulkan dari penyalahgunaan kokain antara lain adalah denyut jantung cepat, euforia (rasa gembira yang berlebihan), kejang, pupil (manik mata melebar), tekanan darah meningkat, berkeringat (dengan perasaan dingin), muntah (mual), mudah berkelahi, pendarahan otak, penyumbatan pembuluh darah.⁶⁴

Seseorang yang mengosumsi amfetamin, secara umum akan mengalami gejala kelainan fisik, psikologis dan sosial. Gejala fisiknya, jantung berdebar-debar, pupil mata melebar, tekanan darah naik, keringat berlebihan, rasa kedinginan, mual dan muntah. Gejala psikologis dan sosialnya; hiperaktif, rasa gembira dan bersemangat yang aneh, banyak bicara tapi tidak terarah (*ngglambyar*), paranoia, halusinasi, merasa diri hebat dan super, agresif, gangguan dalam menilai realitas, dan sebagainya.⁶⁵

Efek yang dapat ditimbulkan dari sabu-sabu antara lain adalah impotensi, halusinasi, kerusakan pada anggota tubuh (seperti pada liver, lambung jantung, ginjal), sariawan yang parah, pupil mata melebar, tekanan darah naik, keringat berlebihan dengan rasa dingin, mual dan muntah, agitasi psikomotor (hiper aktif "*tripping*"), bicara melantur, penyimpangan seks, sukar tidur (insomnia), hilang nafsu makan, kematian.⁶⁶

Efek yang dapat ditimbulkan dari shabu-shabu antara lain adalah hiperaktif, rasa haus yang sangat, sering pusing, gemetar, detak jantung yang

⁶⁴ Abdul Rozak Dan Wahdi Sayuti, *Remaja dan Bahaya...*, hlm.16.

⁶⁵ M. Arief Hakim, *Bahaya Narkoba Alkohol...*, hlm.49

⁶⁶ Abdul Rozak Dan Wahdi Sayuti, *Remaja dan Bahaya...*, hlm. 18.

cepat, rasa mual dan muntah, kehilangan nafsu makan, mata sayu dan pucat, dehidrasi, menggigil tak terkontrol, gangguan pada liver (tulang gigi, saraf dan mata), daya ingat menurun, saraf otak rusak dan sulit konsentrasi.⁶⁷

Efek yang ditimbulkan dari Alkohol antara lain adalah berkurangnya kemampuan hati dalam mengondisikan lemak, menimbulkan kanker, menyebabkan gangguan fungsi hati, kecenderungan melakukan tindakan kriminal, rentan terhadap infeksi, hipertensi atau tekanan darah tinggi.⁶⁸

Selain itu narkotika memiliki sifat psikoaktif, yakni mampu menimbulkan gejala ketagihan (adiksi) dan ketergantungan pada pemakainya.

Ketagihan yang dimaksud sebagai gejala untuk meminta terus menerus untuk memakai atau menggunakan narkoba. gejala narkoba itu bisa disebut dengan sakaw. Ketika mengalami sakaw, seseorang pecandu narkoba berada dalam kondisi setengah sadar, dan terbawa halusinasi karena tubuhnya menagih narkoba secepat mungkin. Gejala ketagihan selalu muncul pada pengguna karena memang sangat memerlukan untuk mengosumsi narkoba.⁶⁹

Sementara yang dimaksud dengan ketergantungan adalah suatu sindroma atau kumpulan fenomena fisiologis (lahiriah), prilaku dan kognitif akibat penggunaan zat psikoaktif dan berkesulitan mengendalikan prilaku serta munculnya gejala toleransi atau keinginan yang kuat untuk mengosumsi dosis

⁶⁷ Abdul Rozak Dan Wahdi Sayuti, *Remaja dan Bahaya...*, hlm. 18.

⁶⁸ Abdul Rozak Dan Wahdi Sayuti, *Remaja dan Bahaya...*, hlm. 17.

⁶⁹ M. Arief Hakim, *Bahaya Narkoba Alkohol...*, hlm. 72.

narkoba yang lebih besae sampai over dosis (melebihi takaran normal). Jika hal ini terjadi, maka akan berakibat fatal bagi si pengguna, bahkan bisa menyebabkan kematian.⁷⁰

Berdasarkan gejala-gejala yang dijelaskan diatas maka dapat diketahui bahwa, orang yang sering menggunakan narkoba akan berakibat ketagihan dan ketergantungan. Apabila tingkat ketagihan dan ketergantungan pemakai sudah parah, maka ia akan merasa tersiksa bila sampai terlambat menggunakan narkoba. semakin lambat ia mengkonsumsi narkoba, maka semakin lama juga ia kehilangan kesadarannya. Para pemakai yang sudah parah atau sudah memasuki fase ketagihan dan ketergantungan akan berbuat apa saja seperti menjerit-jerit histeris, menggigit jari, menagis bahkan adapula yang memakan kotorannya sendiri.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja menurut WHO sebagaimana dikutip oleh Sumiati yaitu; Definisi remaja lebih bersifat konseptual, ada tiga kriteria yaitu biologis, psikologik, dan sosial ekonomi, dengan batasan usia antara 10-20 tahun, yang secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut:⁷¹

⁷⁰ Abdul Rozak Dan Wahdi Sayuti, *Remaja dan Bahaya...*, hlm. 19.

⁷¹ Sumiati, *Kesehatan Jiwa Remaja Dan Konseling*, (Jakarta: Trans Info Media, 2009) ,hlm. 10.

- a) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b) Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Di Indonesia, konsep, 'remaja' tidak dikenal dalam sebagian undang-undang yang berlaku. Hukum Indonesia hanya mengenal anak-anak dan dewasa. Walaupun batasan yang diberikan untuk itu pun bermacam-macam. Hukum perdata, misalnya memberikan batas usia 21 tahun (atau kurang dari itu asalkan sudah menikah) untuk menyatakan kedewasaan seseorang. Di bawah usia tersebut seseorang masih membutuhkan wali (orang tua) untuk melakukan tindakan hukum perdata.⁷²

Di sisi lain, hukum pidana memberi batasan 18 tahun sebagai usia dewasa (atau yang kurang dari itu tetapi sudah menikah). Anak-anak yang berusia kurang dari 18 tahun masih menjadi tanggung jawab orang tuanya kalau ia melanggar hukum pidana. Tingkah laku mereka yang melanggar hukum itu pun (misalnya; mencuri) belum disebut sebagai kejahatan (kriminal) melainkan hanya disebut sebagai 'kenakalan'. Kalau ternyata kenakalan anak itu sudah membahayakan

⁷² Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2004) hlm. 4.

masyarakat patut dijatuhi hukuman oleh negara dan orang tuanya tidak mampu mendidik anak itu lebih lanjut, maka anak itu menjadi tanggung jawab negara, dan dimasukkan ke dalam lembaga pemasyarakatan khusus anak-anak. (dibawah departemen kehakiman) atau dimasukkan ke lembaga rehabilitasi lainnya. Sebaliknya, jika usia seseorang sudah di atas 18 tahun dan melakukan pelanggaran hukum pidana maka ia langsung bisa di kenai sanksi hukum pidana (dimasukkan ke dalam lembaga pemasyarakatan).⁷³

2. Karakteristik Masa Remaja

Karakteristik perkembangan normal yang terjadi pada remaja dalam menjalankan tugas perkembangannya dalam mencapai identitas diri antara lain menilai diri secara objektif dan merencanakan untuk mengaktualisasikan kemampuannya. Dengan demikian, pada fase ini, seorang remaja akan:⁷⁴

- a) Menilai rasa identitas pribadi
- b) Meningkatkan minat pada lawan jenis
- c) Menggabungkan perubahan seks sekunder ke dalam citra tubuh
- d) Memulai perumusan tujuan okupasional
- e) Memulai pemisahan diri dari otoritas keluarga.

⁷³ Ibid..., hlm. 5.

⁷⁴ Sumiati, *Kesehatan Jiwa Remaja ...*, hlm. 11.

Ciri remaja menurut Hurlock sebagaimana dikutip Sumiati, diantaranya adalah:⁷⁵

1) Masa remaja adalah masa peralihan

Yaitu peralihan dari satu tahap perkembangan berikutnya secara berkesinambungan. Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan seorang dewasa dan merupakan masa yang sangat strategis, karena memberi waktu kepada remaja untuk membentuk gaya hidup dan menentukan pola perilaku, nilai-nilai dan sifat-sifat yang sesuai dengan yang diinginkannya.

2) Masa remaja adalah masa terjadi perubahan

Sejak awal perubahan, perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berkembang. Ada empat perubahan besar yang terjadi pada remaja yaitu perubahan emosi, perubahan peran dan minat, perubahan pola perilaku dan perubahan sikap menjadi ambivalen.

3) Masa remaja adalah masa yang banyak masalah

Masalah remaja sering menjadi masalah yang sulit untuk diatasi. Hal ini terjadi karena tidak terbiasanya remaja menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa meminta bantuan orang lain sehingga kadang-kadang terjadi penyelesaian yang tidak sesuai dengan yang diharapkan

4) Masa remaja adalah masa mencari identitas

⁷⁵ Ibid..., hlm.14.

Identitas diri yang dicari remaja adalah berupa kejelasan siap dirinya dan apa peran dirinya di masyarakat. Remaja tidak puas dirinya sama dengan kebanyakan orang, ia ingin memperlihatkan dirinya sebagai individu, sementara pada saat yang sama ia ingin mempertahankan dirinya terhadap kelompok sebaya.

5) Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan kekuatan

Ada stigma dari masyarakat bahwa remaja adalah anak yang tidak rapi, tidak dapat dipercaya, cenderung berperilaku merusak, sehingga menyebabkan orang dewasa harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja. Dengan adanya stigma ini akan membuat masa peralihan remaja ke dewasa menjadi sulit, karena peran orang tua yang memiliki pandangan seperti ini akan mencurigai dan menimbulkan pertentangan antara orang tua dengan remaja serta membuat jarak diantara keluarga.

6) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kacamata sendiri, baik dalam melihat dirinya maupun melihat orang lain, mereka belum melihat apa adanya, tetapi menginginkan sebagaimana yang ia harapkan.

7) Masa remaja adalah ambang masa dewasa

Dengan berlalunya usia belasan, remaja yang semakin matang berkembang dan berusaha memberi kesan seseorang yang hampir dewasa. Ia akan memusatkan dirinya pada perilaku yang dihubungkan dengan status orang dewasa, misalnya dalam berpakaian dan bertindak.

3. Tugas Perkembangan Masa Remaja

Tugas perkembangan mempunyai tahap-tahap yang harus dipenuhi pada waktu-waktu tertentu dalam perkembangan seorang manusia. Tugas-tugas pada setiap perkembangan merupakan hal yang penting apabila adak daapat mengikuti dan berhasil dalam sebagian besar tugas-tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa.

Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu menerima keadaan fisiknya
- 2) Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- 3) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- 4) Mencapai kemandirian emosional
- 5) Mencapai kemandirian ekonomi
- 6) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- 7) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
- 8) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- 9) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan

10) Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.⁷⁶

Tugas-tugas perkembangan pada masa remaja pada umumnya meliputi pencapaian dan persiapan segala hal yang berhubungan dengan kehidupan masa dewasa yakni, mencapai pola hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya yang berbeda jenis kelamin sesuai dengan keyakinan dan etika moral yang berlaku di masyarakat, mencapai peranan sosial sebagai seorang pria dan peranan sosial seorang wanita selaras dengan tuntutan sosial dan kultural masyarakatnya, menerima organ tubuh sebagai pria dan kesatuan organ sebagai wanita dan menggunakannya secara efektif sesuai dengan kodratnya masing-masing, mencapai kebebasan emosional dari orangtua dan orang-orang dewasa lainnya dan mulai menjadi dirinya sendiri serta mempersiapkan diri untuk mencapai karier tertentu dalam bidang kehidupan ekonomi dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia perkawinan dan kehidupan berumah tangga yakni sebagai suami dan isteri.⁷⁷

Menurut Havighurst, sebagaimana dikutip oleh Hendrianti Agustiani yang bahwa tugas-tugas perkembangan remaja dapat dibagi menjadi 8 bagian yaitu sebagai berikut:

- a) Mencapai relasi baru dan lebih matang bergaul dengan teman seusia dari kedua jenis kelamin. Tujuannya adalah belajar melihat anak

⁷⁶Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik...*hlm. 9-10.

⁷⁷ Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015), hlm. 63-64.

perempuan sebagai wanita dan anak laki-laki sebagai pria, untuk menjadi manusia dewasa diantara orang dewasa lainnya. Belajar bekerja bersama orang lain dengan tujuan bersama tanpa memperdulikan perasaan pribadi, dan belajar untuk menjadi pimpinan tanpa mendominasi.

- b) Mencapai maskulinitas dan femininitas dari peran sosial. Tujuannya adalah menerima dan belajar mengenai peran sosial maskulinitas dan femininitas yang dibenarkan dalam lingkungan orang dewasa. Terjadinya perbedaan secara fisik antara laki-laki dan wanita dalam konteks kekuatan fisik.
- c) Menerima perubahan fisik dan menggunakannya secara efektif. Tujuannya adalah merasa bangga atau memiliki toleransi terhadap kondisi fisiknya, serta dapat menggunakan dan memelihara badannya (dirinya) secara efektif dengan kepuasan pribadi.
- d) Mencapai ketidak-tergantungan emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya. Tujuannya adalah untuk menjadi bebas (tidak tergantung dari orang tua), untuk mengembangkan afeksi dari orang tua tanpa bergantung pada mereka, dan untuk mengembangkan rasa hormat terhadap orang dewasa lainnya tanpa bergantung pada mereka.
- e) Menyiapkan perkawinan dan kehidupan berkeluarga. Tujuannya adalah untuk mengembangkan sikap positif terhadap kehidupan berkeluarga. Khususnya untuk wanita supaya mendapatkan pengetahuan penting dalam mengelola rumah dan mengasuh anak.

- f) Menyiapkan diri untuk karir ekonomi. Tujuannya adalah untuk mengorganisasikan suatu perencanaan dan berusaha dengan berbagai cara untuk mencapai tingkat karir yang teratur, dan untuk merasa mampu membina kehidupan.
- g) Menemukan set dari nilai-nilai dan sistem etika sebagai petunjuk dalam berperilaku mengembangkan ideologi. Tugas utama dari remaja adalah mencapai identitas. Proses ini dalam lingkungan yang modern mengakibatkan elemen yaitu menyeleksi dan menyiapkan karir dalam bekerja atau pekerjaan serta politik atau pembentukan dari ideologi sosial.
- h) Mencapai dan diharapkan untuk memiliki tingkah laku sosial secara bertanggung jawab. Tujuannya adalah untuk mengembangkan ideologi sosial, untuk berpartisipasi sebagai orang dewasa yang bertanggungjawab dalam kehidupan bermasyarakat, agama, dan nasionalisme dan untuk mendapatkan nilai-nilai dari lingkungan, dalam menampilkan tingkah lakunya.⁷⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas-tugas perkembangan remaja yang harus dilalui oleh remaja adalah mampu berfikir secara lebih dewasa, rasional, serta memiliki pertimbangan yang lebih matang dalam menyelesaikan masalah. Sehingga masa perkembangan remaja mampu

⁷⁸ Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, (Bandung: PT Rebika Aditama, 2006), hlm. 62-67.

mengembangkan standar moral dan kognitif yang dapat dijadikan sebagai petunjuk dan menjamin konsistensi dalam membuat keputusan dan bertindak, sehingga remaja harus memiliki kemampuan intelektual serta konsepsi yang dibutuhkan untuk menjadi warga masyarakat yang baik.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong metode penelitian adalah suatu cara tertentu yang digunakan dalam melakukan penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Istilah deskriptif berasal dari bahasa Inggris “*to describe*” yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal. Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan suatu tempat atau wilayah tertentu. Kemudian data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap maka dibuat kesimpulan.² Penelitian ini ingin memberikan gambaran atau melukiskan hasil pengamatan yang didapat dari lapangan dan menjelaskan dengan kata-kata.

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hlm. 4.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 3.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Jadi objek yang ada dalam penelitian ini adalah: sistem sosialisasi bahaya Napza yang dilakukan oleh badan kesbangpol terhadap remaja. Badan kesbangpol Kabupaten Aceh Jaya sebagai perpanjangan tangan dari BNN. Hal ini berangkat karena di kabupaten aceh jaya tidak ada kantor BNN, maka untuk merealisasikan sosialisasi penyalahgunaan napza, badan kesbangpol diberikan tugas untuk memberikan sosialisasi bahaya napza terhadap remaja. Adapun yang mejadi subjek dalam penelitian ini akan dipilih sebanyak 8 orang dengan perincian kepala kesbangpol, kepala bidang narkoba, dan 6 orang remaja/peserta yang sudah mengikuti sosialisasi.

C. Jenis Pemilihan Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah berupa Kepala Kesbangpol yang mengkoordinasi seluruh kegiatan dan memberikan arahan, kepala Bidang Narkoba yang mengetahui kegiatan sosialisasi bahaya Napza dan 6 orang remaja/peserta yang sudah mengikuti sosialisasi bahaya Napza.

D. Jenis Pengambilan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan dua cara yaitu, wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).³ Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.⁴ Hasil wawancara ini berupa jawaban responden dari informasi terhadap permasalahan penelitian dan dijadikan data dalam penulisan skripsi ini.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (*Semistructure Interview*) yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, penulis perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵ Dalam melakukan pencatatan hasil wawancara dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

- a. Pencatat dilakukan secara langsung ketika wawancara berjalan
- b. Pencatat dilakukan setelah berlangsungnya wawancara. Pada saat wawancara berlangsung, pewawancara hanya melontarkan pertanyaan-pertanyaan, cara demikian disebut sebagai cara mengingat.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 270.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 231.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 233.

c. Pencatat dilakukan dengan alat bantu *tape recorder* (alat perekam).⁶

Dalam wawancara, penulis menggunakan cara pencatatan langsung dan disertai dengan bantuan *tape recorder* (alat perekam). Hal ini diperlukan untuk memastikan pokok-pokok materi yang disampaikan responden sesuai dengan yang telah dihimpun.

Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai sebanyak 8 orang untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun yang penulis wawancarai adalah Kepala Kesbangpol, Kepala Bidang Narkoba/ (Kepala bidang politik dalam negeri, organisasi kemasyarakatan, penanganan konflik dan kewaspadaan nasional), dan Remaja yang menjadi peserta sosialisasi 6 orang.

2. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan akurat maka penulis menambahkan studi dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan agenda yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁷

E. Teknik Analisis Data

Menurut Milles and Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mengemukakan “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya

⁶ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 51-52.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 274.

sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.⁷⁸

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.⁹ Dalam penelitian ini, penulis melakukan reduksi data melalui bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, menyingkirkan hal yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan dijelaskan.
2. *Data Display* (Penyajian Data). Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchar*, dan sejenisnya.¹⁰ Penulis berusaha menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat, padat dan jelas.
3. *Conclusion Drawing/Verification*, adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹¹ Peneliti akan berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-remang objeknya sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.

Dengan demikian, dalam proses analisis data dilakukan dengan menempuh beberapa langkah, kemudian hasilnya akan dikumpulkan. Data yang telah terkumpul dipisahkan sesuai dengan katagori masing-masing. Baik yang bersifat

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 246-252.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 247.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 249.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 252.

hasil wawancara dan dokumentasi. Data tersebut akan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya sehingga dapat ditemukan tingkat keakuratan data untuk mencapai tingkat kesempurnaan secara akademik.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) pra lapangan pekerjaan, (2) pekerjaan lapangan (3) penulisan laporan.

1. Pra lapangan

Pada saat pra lapangan peneliti melakukan persiapan untuk melakukan penelitian lapangan seperti, mengurus surat izin penelitian dari fakultas untuk melakukan penelitian, kemudian membuat pedoman wawancara dan menyiapkan keperluan-keperluan lain seperti alat perekam suara, buku catatan dan alat tulis.

2. Pekerjaan lapangan

Memasuki lapangan penelitian, menemui kepala kesbangpol terlebih dahulu untuk memberitahukan bahwa penulis ingin melakukan penelitian di badan kesbangpol, kemudian memberikan surat kepada kepala kesbangpol. Lalu baru melakukan penelitian, mencari dan memperoleh data dari sasaran dan sumber yang telah ditentukan sebelumnya.

Secara umum pekerjaan lapangan dikelompokkan menjadi memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, setelah selesai menemukan data di lapangan peneliti juga berusaha untuk menyusun, menganalisis dan memberukan interpretasi dari semua hasil peroleh penelitian.

3. Penulisan laporan

Pada tahap ini penulis melakukan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data kemudian ditulis dan disesuaikan dengan teknik analisis data kemudian dibuat dalam bentuk laporan.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan data temuan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan tentang sosialisasi bahaya narkoba psikotropika dan zat adiktif terhadap remaja pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik di Kabupaten Aceh Jaya.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

Kantor kesatuan bangsa politik terletak di kota Calang, desa Bahagia kecamatan krueng sabee. Kantor kesbangpol dibentuk pada Tahun 2009, pembentukan organisasi dan tatakerja inspektorat, badan perencanaan pembangunan daerah dan lembaga teknis daerah kabupaten Aceh Jaya, yang merupakan unsur pelaksana tugas tertentu pemerintah daerah di bidang Kesatuan Bangsa dan Politik yang dipimpin oleh seorang Kepala yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui sekretaris daerah.

Berdasarkan Qanun nomor 7 tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah kabupaten aceh jaya, kantor Kesbangpol diubah menjadi badan kesatuan bangsa dan politik.¹ Sampai dengan saat ini Badan Kesbangpol telah banyak melakukan tugas-tugas dan memberikan kontribusi yang sangat berharga kepada Pemerintah Daerah dalam mengambil keputusan

¹ Hasil Studi Dokumentasi di Kantor Kesbangpol Kabupaten Aceh Jaya Pada Tanggal 04 Januari 2018

terutama yang menyangkut dengan bidang tugas serta berbagai aspek tata kehidupan masyarakat.

2. Visi dan Misi

Visi: Terlaksananya stabilitas sosial, politik masyarakat dalam proses reintegrasi damai menuju kehidupan yang harmonis dan demokratis dalam bingkai NKRI melalui gerakan pembangunan rakyat Aceh Jaya.

Misi:

- a. Melaksanakan kegiatan yang membangun situasi stabilitas dan keseimbangan sosial, politik di masyarakat. Membangun proses reintegrasi damai yang terkait dengan ekonomi, sosial budaya, politik, hukum, keamanan dan ketertiban masyarakat.
- b. Terlaksananya kehidupan yang harmonis dan demokratis dalam membangun etika berpolitik yang sehat untuk penyelenggaraan pemilihan umum.
- c. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga keamanan, ketertiban, ketentraman, kesatuan dan persatuan yang berlandaskan semangat kebersamaan dalam bingkai NKRI
- d. Mengintegrasikan gerakan pembangunan rakyat aceh jaya dalam upaya deteksi dini memfasilitasi aspirasi masyarakat yang berkembang dan penyelesaian masalah yang timbul ditengah-tengah masyarakat terhadap bahaya narkoba.

- e. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia shift and mindset mantan kombatan dari mental sebagai pejuang (tentara) diarahkan untuk mendukung upaya perdamaian dan advokasi pembangunan.²

3. Tugas dan Fungsi

Badan kesbangpol mempunyai tugas membantu bupati dan melaksanakan urusan pemerintahan bidang kesatuan bangsa dan politik sebagai berikut:

- a. Penyusunan kebijakan di bidang bina ideologi, wawasan kebangsaan dan ketahanan ekonomi, sosial budaya, politik dalam negeri, organisasai kemasyarakatan, penanganan konflik dan kewaspadaan nasional sesuai dengan lingkup tugasnya.
- b. Pelaksanaan tugas dukungan teknis kebijakan di bidang bina ideologi, wawasan kebangsaan dan ketahanan ekonomi, sosial budaya, politik salam negeri, organisasi kemasyarakatan, penanganan konflik dan kewaspadaan nasional sesuai dengan lingkup tugasnya.
- c. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dukungan teknis di bidang ideologi, wawasan kebangsaan dan ketahanan ekonomi, sosial budaya, politik dalam negeri, organisasi kemasyarakatan, penanganan konflik dan kewaspadaan nasional sesuai dengan lingkup tugasnya.
- d. Pembinaan teknis penyelenggaraan fungsi-fungsi penunjang urusan pemerintahan daerah sesuai dengan lingkup tugasnya; dan

² Hasil Studi Dokumentasi di Kantor Kesbangpol Kabupaten Aceh Jaya Pada Tanggal 04 Januari 2018

- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.³

4. Struktur Organisasi

Dari hasil studi dokumentasi yang ada pada badan Kesbangpol kabupaten aceh jaya, struktur organisasi terdiri dari :⁴

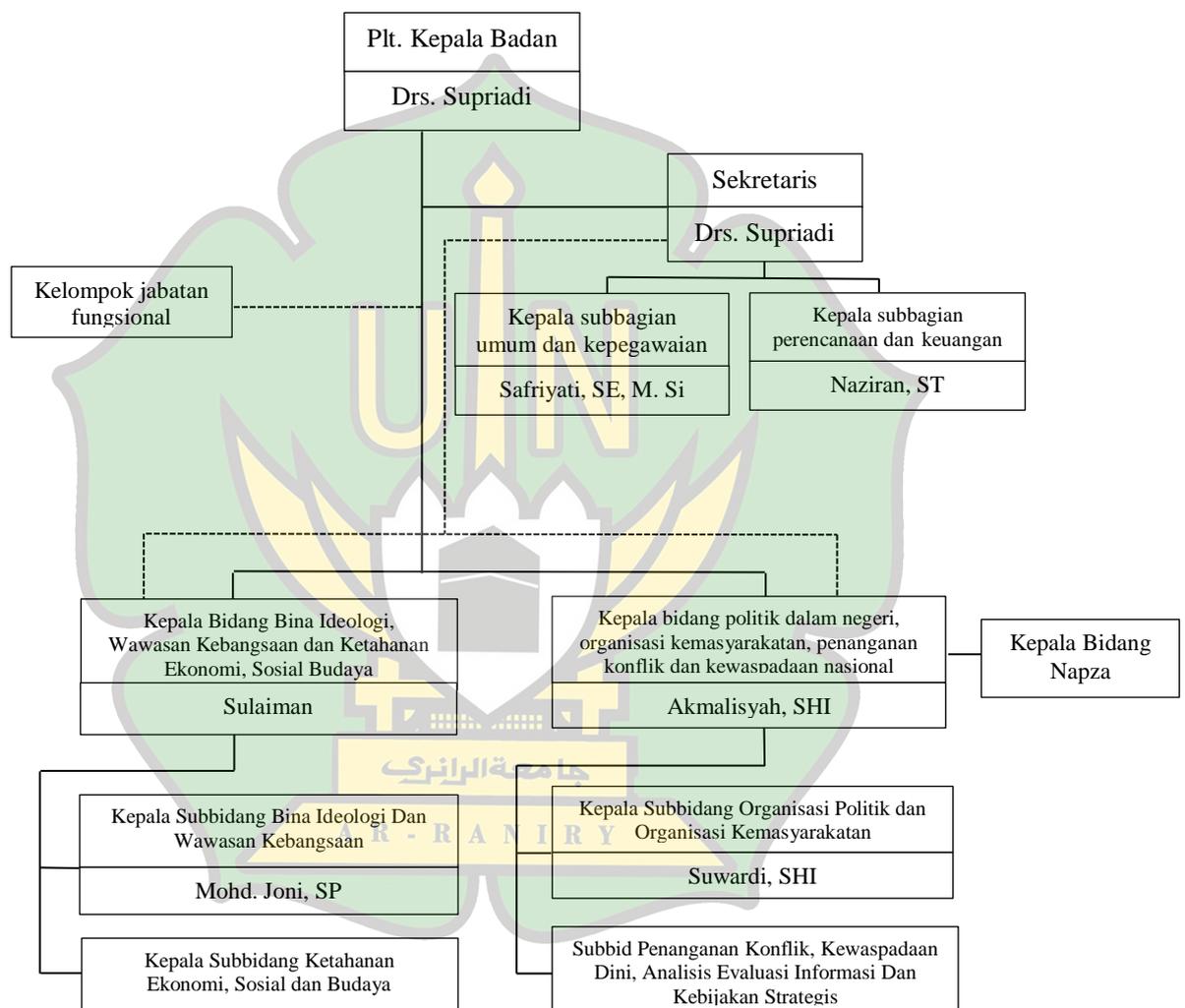
- a. Kepala badan
- b. Sekretariat
- c. Bidang bina ideologi, wawasan kebangsaan dan ketahanan ekonomi, sosial budaya.
- d. Bidang politik dalam negeri, organisasi kemasyarakatan, penanganan konflik dan kewaspadaan nasional.
- e. UPTB
- f. Kelompok jabatan fungsional
- g. Subbag umum dan kepegawaian.
- h. Subbag perencanaan dan keuangan.
- i. Subbid bina ideologi dan wawasan kebangsaan.
- j. Subbid ketahanan ekonomi, sosial dan budaya.
- k. Subbid organisasi politik dan organisasi kemasyarakatan

³ Hasil Studi Dokumentasi di Kantor Kesbangpol Kabupaten Aceh Jaya Pada Tanggal 04 Januari 2018

⁴ Hasil studi dokumentasi di kantor Kesbangpol kabupaten aceh jaya pada tanggal 04 januari 2018

1. Subbid penanganan konflik, kewaspadaan dini, analisis evaluasi informasi dan kebijakan strategis.

Tabel 4.1
Bagan Struktur susunan organisasai Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



Keterangan:

————— : Garis Atasan Langsung

----- : Garis Pembina

Sumber: Dokumen Kesbangpol Kabupaten Aceh Jaya

B. Pembahasan

Sesuai dengan tujuan awal penelitian yaitu mendeskripsikan hasil yang diperoleh tentang sosialisasi bahaya narkoba psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) terhadap remaja pada badan kesatuan bangsa dan politik kabupaten aceh jaya, maka penulis telah melakukan penelitian dalam upaya menemukan atau menelusuri substansi dari permasalahan yang terkait dengan sosialisasi bahaya Napza. Berdasarkan fokus penelitian dan temuan hasil penelitian deskripsi data dikelompokkan menjadi: (1) tujuan sosialisasi (2) materi yang diberikan (3) metode dan media yang digunakan (4) tenaga penyuluh dalam bidang sosialisasi (5) evaluasi keberhasilan.

Adapun cara penulis memperoleh data didasarkan pada instrumen penelitian yaitu wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan hasil penelitian merupakan data yang diolah berdasarkan teknis analisis data.

1. Tujuan Sosialisasi Bahaya Napza

Setelah peneliti melakukan wawancara tentang tujuan sosialisasi maka hasil penelitian dapat dilihat dari dua sumber data yaitu kepala bidang narkoba dan peserta yang telah mengikuti sosialisasi. Oleh karena itu temuan dari hasil wawancara dari pihak kepala badan, kepala bidang napza/ Kepala bidang politik dalam negeri, organisasi kemasyarakatan, penanganan konflik dan kewaspadaan nasional. Dapat ditemukan hasil wawancara tentang tujuan sosialisasi adalah sebagai berikut:

Menurut bapak Supriadi selaku kepala badan, ia menyatakan bahwa tujuan dari sosialisasi yang diberikan terhadap remaja adalah:

Mengingat usia remaja merupakan sangat rentan terkena pengaruh napza. untuk melaksanakan perintah yang ada dalam tugas kesbangpol, dan membekali pengetahuan tentang napza seperti mengenali kepada peserta tentang bahaya napza, macam-macam napza, serta dampak negatifnya, supaya napza tidak disalahgunakan. peserta yang menjadi target sosialisasi merupakan siswa, kemudia di undang ke kantor kesbangpol untuk mengikuti sosialisasi.⁵

Menurut bapak Akmalisyah selaku kepala bidang Napza, ia menyatakan bahwa tujuan dari sosialisasi yang diberikan terhadap remaja adalah:

Mengingat pengaruh Napza sangat meresahkan terhadap remaja khususnya dan masyarakat pada umumnya. Utuk melaksanakan salah satu perintah terhadap perang napza dan mengenali kepada peserta sosialisasi tentang bahaya napza, mengenali macam-macam dari napza dan akibat atau sanksi hukum pada remaja. Peserta yang menjadi target sosialisasi merupakan remaja yang dalam kategori siswa atau siswi, kemudian di undang ke kantor kesbangpol untuk menjadi peserta sosialisasi.⁶

Temuan hasil wawancara dengan beberapa peserta yang telah mengikuti sosialisasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Pertama, hasil wawancara dengan Mahfud sebagai peserta sosialisasi dari SMAN Calang, mengatakan bahwa tujuan mengikuti sosialisasi bahaya Napza adalah:

Untuk mencegah pelajar agar tidak menyalahgunakan Napza, dan lebih mengetahui bahaya napza, macam-macam dari napza serta efek yang akan ditimbulkan dari napza tersebut. Sehingga pelajar akan lebih mudah menghindari dari pemakaian napza.⁷

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak supriadi, di kantor Kesbangpol Aceh Jaya, Pada Tanggal 04 Januari 2018

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Akmalisyah, di kantor Kesbangpol Aceh Jaya, Pada Tanggal 04 Januari 2018.

⁷ Hasil Wawancara dengan Mahfud Sebagai Peserta Sosialisasi , di SMAN Calang, pada tanggal 08 Januari 2018.

Kedua, hasil wawancara dengan Teuku Salami sebagai peserta sosialisasi dari SMAN Calang, mengatakan bahwa tujuan mengikuti sosialisasi bahaya Napza adalah :

Untuk lebih mengetahui lebih dalam tentang napza seperti bentuk-bentuk Napza, bahaya, dan efek yang di timbulkan. Karena napza adalah permasalahan yang sangat rumit, dan bisa menyebabkan hal-hal yang fatal sehingga lebih mudah terjerumus untuk menggunakannya.⁸

Ketiga, hasil wawancara dengan Muhammad Idehamsyah sebagai peserta sosialisasi dari SMAN Calang, mengatakan bahwa tujuan mengikuti sosialisasi bahaya Napza adalah “agar terhindar dari penyalahgunaan napza, dan ingin lebih mengetahui bagaimana bentuk-bentuknya, terbuat dari bahan-bahan apa saja, dan ingin mengetahui jenis narkoba yang paling berbahaya apabila digunakan”.⁹

Keempat, hasil wawancara dengan M. Wali Alkhalidi sebagai peserta sosialisasi dari SMAN Calang, mengatakan bahwa tujuan mengikuti sosialisasi bahaya Napza adalah “ ingin mengetahui bahaya napza, jenis-jenis dan efek yang ditimbulkan, sehingga lebih mudah untuk menghindari, dan lebih mudah mengajak remaja lainnya agar menjauhi napza”.¹⁰

Kelima, hasil wawancara dengan Fikram Mahdani sebagai peserta sosialisasi dari SMAN Calang, mengatakan bahwa tujuan mengikuti sosialisasi

⁸ Hasil Wawancara dengan Teuku Salami Sebagai Peserta Sosialisasi , di SMAN Calang, pada tanggal 08 Januari 2018.

⁹ Hasil Wawancara dengan Muhammad Idehamsyah Sebagai Peserta Sosialisasi , di SMAN Calang, pada tanggal 08 Januari 2018.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan M. Wali Alkhalidi Sebagai Peserta Sosialisasi , di SMAN Calang, pada tanggal 08 Januari 2018.

bahaya Napza adalah “ agar tidak terjerumus dalam penyalahgunaan napza setelah mengetahui bahaya dan jenis-jenisnya”.¹¹

Keenam, hasil wawancara dengan Ismar Fani sebagai peserta sosialisasi dari SMAN Calang, mengatakan bahwa tujuan mengikuti sosialisasi bahaya Napza adalah “ agar lebih mengetahui secara mendalam bahaya dari napza, jenis-jenisnya sehingga lebih mudah menghindari dari pemakaian napza tersebut”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa tujuan sosialisasi bahaya napza yang diterapkan oleh badan Kesbangpol adalah tujuan umum diberikan sosialisasi bahaya Napza adalah untuk mencegah remaja terhadap penyalahgunaan Napza. sementara tujuan khususnya adalah untuk memberikan pengarahan tentang napza, bentuk-bentuk serta bahaya yang ditimbulkan, sehingga remaja mudah menjauhkan diri dari penyalahgunaan napza.

2. Materi Sosialisasi Bahaya Napza

Setelah peneliti melakukan wawancara tentang materi sosialisasi bahaya Napza maka hasil penelitian dapat dilihat dari dua sumber data yaitu kepala bidang napza/ Kepala bidang politik dalam negeri, organisasi kemasyarakatan, penanganan konflik dan kewaspadaan nasional dan peserta yang telah mengikuti sosialisasi. Oleh karena itu temuan dari hasil wawancara dari kepala bidang napza

¹¹ Hasil Wawancara dengan Fikram Mahdani Sebagai Peserta Sosialisasi , di SMAN Calang, pada tanggal 08 Januari 2018.

¹² Hasil Wawancara dengan Ismar Fani Sebagai Peserta Sosialisasi , di SMAN Calang, pada tanggal 08 Januari 2018.

dapat ditemukan hasil wawancara tentang materi sosialisasi bahaya Napza adalah sebagai berikut:

Penyampaian materi oleh narasumber tentang bahaya Napza dan dampak negatif napza bagi remaja. Oleh karena itu materi yang diberikan sangat sesuai dengan remaja, karena lebih mengarahkan dan fokus kepada remaja sebagai penerus bangsa.¹³

Temuan hasil wawancara dengan beberapa peserta yang telah mengikuti sosialisasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Pertama, hasil wawancara dengan Muhammad Idehamsyah sebagai peserta sosialisasi dari SMAN Calang, mengatakan bahwa Materi sosialisasi bahaya Napza adalah :

Panduan yang diberikan kepada kami yaitu berupa penjelasan seputaran napza, pemateri menjelaskan tentang bahaya Napza, jenis-jenisnya dan efek yang ditimbulkan oleh napza beserta menjelaskan cara kerja napza di dalam tubuh dan materinya sangat sesuai dengan remaja seusia kami.¹⁴

Kedua, hasil wawancara dengan M. Wali Alkhalidi sebagai peserta sosialisasi dari SMAN Calang, mengatakan bahwa metode dan media sosialisasi adalah:

Pemateri memberikan terlebih dahulu poin-poin yang akan dijelaskan, kemudian baru memasuki pembahasan yaitu tentang bahaya napza, jenis-jenisnya dan akibat jika disalahgunakan. Pembahasannya sangat sesuai bagi remaja seusia kami.¹⁵

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Akmalisyah, di kantor Kesbangpol Aceh Jaya, Pada Tanggal 04 Januari 2018.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Muhammad Idehamsyah Sebagai Peserta Sosialisasi , di SMAN Calang, pada tanggal 08 Januari 2018.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan M. Wali Alkhalidi Sebagai Peserta Sosialisasi , di SMAN Calang, pada tanggal 08 Januari 2018.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, maka dapat dipahami bahwa Materi sosialisasi yang diberikan oleh narasumber adalah yang bersangkutan dengan napza, menjelaskan bagaimana dampak negatif dari napza, menjelaskan secara detail tentang jenis-jenis dan bahaya dari napza tersebut.

3. Metode dan Media Sosialisasi

Setelah peneliti melakukan wawancara tentang metode dan media sosialisasi maka hasil penelitian dapat dilihat dari dua sumber data yaitu kepala bidang napza/ Kepala bidang politik dalam negeri, organisasi kemasyarakatan, penanganan konflik dan kewaspadaan nasional dan peserta yang telah mengikuti sosialisasi. Oleh karena itu temuan dari hasil wawancara dari kepala bidang napza dapat ditemukan hasil wawancara tentang metode dan media adalah sebagai berikut:

Penyampaian materi, tanya jawab dan tanggapan. Pemateri diundang dari pihak BNNP Aceh, Polres dan BIN. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, adapun alat yang digunakan pada saat sosialisasi yaitu infokus, dengan menampilkan dalam bentuk slide berupa dengan contoh dan efek dari napza. alat tersebut sudah sangat efektif, karena mereka lebih cepat mengerti sehingga mereka lebih aktif bertanya tentang jenis-jenis napza tersebut.¹⁶

Sedangkan temuan hasil wawancara dengan beberapa peserta yang telah mengikuti sosialisasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Pertama, hasil wawancara dengan M. Wali Alkhalidi sebagai peserta sosialisasi dari SMAN Calang, mengatakan bahwa metode dan media sosialisasi adalah “menjelaskan materi, tanya jawab, metode yang digunakan oleh pemateri

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Akmalisyah, di kantor Kesbangpol Aceh Jaya, Pada Tanggal 04 Januari 2018.

adalah dalam bentuk ceramah. Alat yang digunakan saat sosialisasi adalah infokus untuk menampilkan slide serta video korban yang menyalahgunakan narkoba”.¹⁷

Kedua, hasil wawancara dengan Teuku Salami sebagai peserta sosialisasi dari SMAN Calang, mengatakan bahwa metode dan media sosialisasi adalah “menjelaskan dengan metode ceramah, menggunakan infokus untuk menampilkan jenis-jenis narkoba, akibat dari penyalahgunaan narkoba dari segi hukum, dan menampilkan juga orang-orang yang sudah menggunakan narkoba”.¹⁸

Selanjutnya hasil wawancara dengan Fikram Mahdani sebagai peserta sosialisasi dari SMAN Calang, mengatakan bahwa metode dan media sosialisasi adalah “pemeran menjelaskan metode ceramah, dan memberikan contoh-contoh melalui infokus, seperti bentuk pil, bentuk daun ganja, dan menampilkan juga apa efek dari jenis-jenis tersebut, dengan cara seperti ini bagi kami sangat bagus karena lebih mudah untuk dimengerti”.¹⁹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ismar Fani sebagai peserta sosialisasi dari SMAN Calang, mengatakan bahwa metode dan media sosialisasi adalah “cara pemeran menjelaskan menggunakan metode ceramah, dan menggunakan

¹⁷ Hasil Wawancara dengan M. Wali Alkhalidi Sebagai Peserta Sosialisasi , di SMAN Calang, pada tanggal 08 Januari 2018.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Teuku Salami Sebagai Peserta Sosialisasi , di SMAN Calang, pada tanggal 08 Januari 2018

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Fikram Mahdani Sebagai Peserta Sosialisasi , di SMAN Calang, pada tanggal 08 Januari 2018.

infokus untuk lebih jelas lagi, sehingga penjelasan lebih mudah dimengerti karena dengan adanya gambar-gambar dari bentuk napza tersebut”.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, maka dapat dipahami bahwa metode dan media sosialisasi yang digunakan adalah menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan, dan diiringi dengan tanya jawab, dan tanggapan peserta, serta alat yang digunakan adalah infokus untuk menampilkan bentuk-bentuk dari Napza.

4. Tenaga Penyuluh Sosialisasi Bahaya Napza

Setelah peneliti melakukan wawancara tentang tenaga penyuluh dalam kegiatan sosialisasi bahaya Napza maka hasil penelitian dapat dilihat dari dua sumber data yaitu kepala bidang napza/ Kepala bidang politik dalam negeri, organisasi kemasyarakatan, penanganan konflik dan kewaspadaan nasional dan peserta yang telah mengikuti sosialisasi. Oleh karena itu temuan dari hasil wawancara dari kepala bidang napza dapat ditemukan hasil wawancara tentang metode dan media adalah sebagai berikut:

Pemateri diundang dari BNNP Aceh, kepala bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat tentang pencegahan dan rehabilitasi Napza, dari pihak kepolisian, kasatres Narkoba, yaitu tentang dampak dan sanksi hukum penyalahgunaan Napza, dari unsur BIN yang menangani tentang masalah peredaran Napza dan yang terakhir staf khusus Bupati Aceh jaya tentang peran pemuda dalam penanganan Napza.²¹

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ismar Fani Sebagai Peserta Sosialisasi , di SMAN Calang, pada tanggal 08 Januari 2018

²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Akmalisyah, di kantor Kesbangpol Aceh Jaya, Pada Tanggal 04 Januari 2018.

Sedangkan temuan hasil wawancara dengan beberapa peserta yang telah mengikuti sosialisasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Pertama, hasil wawancara dengan Mahfud sebagai peserta tentang tenaga penyuluh dalam kegiatan sosialisasi dari SMAN Calang, mengatakan sosialisasi bahaya Napza adalah:

Pihak yang memberikan materi kepada kami yaitu dari pihak BNN membahas tentang bahaya dan pencegahan Napza, kemudian dari pihak kepolisian menjelaskan tentang hukuman bagi pemakai napza, pihak kepolisian juga melakukan tes urin terhadap peserta.²²

Kemudian hasil wawancara dengan Teuku Salami sebagai peserta tentang tenaga penyuluh dalam kegiatan sosialisasi dari SMAN Calang, mengatakan sosialisasi bahaya Napza adalah “pihak yang memberikan materi yaitu dari pihak BNN, dan ada juga dari pihak kepolisian yang menjelaskan tentang sangsi hukum pemakaian Napza, pada saat sosialisasi diadakan juga tes urin bagi semua peserta”.²³

Kemudian hasil wawancara dengan M. Wali Alkhalidi sebagai peserta tentang tenaga penyuluh dalam kegiatan sosialisasi dari SMAN Calang, mengatakan sosialisasi bahaya Napza adalah “pihak yang menyampaikan materi kepada kami yaitu pihak BNN yang membahas tentang bahaya akan napza,

²² Hasil Wawancara dengan Mahfud Sebagai Peserta Sosialisasi , di SMAN Calang, pada tanggal 08 Januari 2018.

²³ Hasil Wawancara dengan Teuku Salami Sebagai Peserta Sosialisasi , di SMAN Calang, pada tanggal 08 Januari 2018

kemudian dari pihak kepolisian yang membahas tentang hukuman bagi pemakai dan pengedar napza”²⁴

Selanjutnya hasil wawancara dengan Fikram Mahdani sebagai peserta tentang tenaga penyuluh dalam kegiatan sosialisasi dari SMAN Calang, mengatakan sosialisasi bahaya Napza adalah:

Penyuluh dari pihak BNN menyampaikan tentang bahaya Napza, kemudian dari pihak kepolisian membahas mengenai hukuman bagi pengguna Napza dan dari pihak kepolisian juga melakukan tes urin terhadap peserta yang mengikuti sosialisasi.²⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ismar Fani sebagai peserta tentang tenaga penyuluh dalam kegiatan sosialisasi dari SMAN Calang, mengatakan sosialisasi bahaya Napza adalah “pemateri dari BNN menjelaskan tentang bahaya narkoba bagi diri sendiri dan juga bagi bangsa, ada juga dari pihak kepolisian yang menjelaskan tentang hukuman bagi pengguna napza, dan pengedarnya”.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, maka dapat dipahami bahwa tenaga penyuluh dalam kegiatan sosialisasi adalah (1) BNNP (Badan Narkotika Nasional Provinsi) Aceh, membahas tentang pencegahan dan rehabilitas Napza, (2) Kepolisian, kasatres Narkoba, menjelaskan tentang dampak dan sanksi hukum terhadap penyalahgunaan Napza, (3) BIN (Badan Intelijen

²⁴ Hasil Wawancara dengan M. Wali Alkhalidi Sebagai Peserta Sosialisasi , di SMAN Calang, pada tanggal 08 Januari 2018.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Fikram Mahdani Sebagai Peserta Sosialisasi , di SMAN Calang, pada tanggal 08 Januari 2018.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Ismar Fani Sebagai Peserta Sosialisasi , di SMAN Calang, pada tanggal 08 Januari 2018

Negara) yang menangani tentang masalah peredaran Napza, dan (4) Staf bupati Aceh Jaya yang membahas mengenai peran pemuda dalam penanganan Napza.

5. Hasil Evaluasi Keberhasilan

Setelah peneliti melakukan wawancara tentang hasil evaluasi keberhasilan maka hasil penelitian dapat dilihat dari dua sumber data yaitu kepala bidang napza/ Kepala bidang politik dalam negeri, organisasi kemasyarakatan, penanganan konflik dan kewaspadaan nasional dan peserta yang telah mengikuti sosialisasi. Oleh karena itu temuan dari hasil wawancara dari kepala bidang napza dapat ditemukan hasil wawancara tentang materi sosialisasi bahaya napza adalah sebagai berikut:

Para peserta sudah memahami secara menyeluruh tentang napza bila disalahgunakan. Sosialisasi yang diberikan selama ini juga sangat bagus, karena dapat memberi pemahaman lebih untuk para remaja/peserta supaya dapat terhindar dari penggunaannya. Namun untuk melakukan sosialisasi lebih lanjut sebaiknya di adakan di setiap sekolah, pesantren dan khususnya untuk remaja, agar semua remaja mengetahui akan bahaya napza, sosialisasi selama ini sudah sesuai dengan remaja, namun perlu dilakukan sosialisasi sesering mungkin. Metode ceramah bisa dilanjutkan karena sesuai untuk remaja.²⁷

Sedangkan temuan hasil wawancara dengan beberapa peserta yang telah mengikuti sosialisasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Pertama, hasil wawancara dengan Mahfud sebagai peserta sosialisasi dari SMAN Calang, mengatakan bahwa hasil evaluasi keberhasilan adalah “ sosialisasi selama ini yang di adakan oleh badan kesbangpol sangat bagus, karena dengan

²⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Akmalisyah, di kantor Kesbangpol Aceh Jaya, Pada Tanggal 04 Januari 2018.

adanya sosialisasi tersebut kami lebih memahami tentang Napza, jenis-jenis, dan bahayanya sehingga tidak mudah terjerumus kedalam penyalahgunaan Napza”.²⁸

Kedua, hasil wawancara dengan Teuku Salami sebagai peserta sosialisasi dari SMAN Calang, mengatakan bahwa hasil evaluasi keberhasilan adalah:

Sosialisasi sebaiknya diadakan disekolah, agar semua siswa bisa mengikuti dan mengetahui akan bahaya Napza. Namun sosialisasi yang diadakan oleh Kesbangpol sudah bagus, karena tidak sepenuhnya menggunakan metode ceramah, namun ada alat lain seperti infokus yang menampilkan jenis-jenis narkoba dan sebagainya, dengan itu kami lebih cepat memahaminya.²⁹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Muhammad Idehamsyah sebagai peserta sosialisasi dari SMAN Calang, mengatakan bahwa hasil evaluasi keberhasilan adalah :

Seharusnya sosialisasi di adakan di sekolah, supaya semua siswa baik laki-laki maupun perempuan mengetahui tentang bahaya Narkoba. Sosialisasi yang diadakan di kantor kesbangpol juga sangat bagus, karena penjelasannya mudah dipahami serta ditampilkan juga gambar-gambar yang mengenai dengan Napza, dengan adanya sosialisasi ini, kami lebih mengetahui dan takut untuk mendekatinya.³⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan M. Wali Alkhalidi sebagai peserta sosialisasi dari SMAN Calang, mengatakan bahwa hasil evaluasi keberhasilan adalah :

Sebaiknya sosialisasi bahaya Narkoba di khususkan untuk remaja, agar semuanya mengetahui bahayanya, sosialisasi selama ini membuat saya lebih mengetahui dari bentuk-bentuk napza, bahaya dan efeknya, sehingga bisa

²⁸ Hasil Wawancara dengan Mahfud Sebagai Peserta Sosialisasi , di SMAN Calang, pada tanggal 08 Januari 2018.

²⁹ Hasil Wawancara dengan Teuku Salami Sebagai Peserta Sosialisasi , di SMAN Calang, pada tanggal 08 Januari 2018.

³⁰ Hasil Wawancara dengan Muhammad Idehamsyah Sebagai Peserta Sosialisasi , di SMAN Calang, pada tanggal 08 Januari 2018

menghindari dari pemakaian Napza. Metode selama ini juga bagus diterapkan oleh penyuluh, tidak hanya menjelaskan saja tapi juga menampilkan gambar-gambar yang mengenai dengan Napza.³¹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Fikram Mahdani sebagai peserta sosialisasi dari SMAN Calang, mengatakan bahwa hasil evaluasi keberhasilan adalah “dengan diadakan sosialisasi bahaya Napza, kami lebih mengetahui apa efek jika napza digunakan, jenis-jenisnya, dan bisa menghindari dari pemakaian napza”.³²

Sementara hasil wawancara dengan Ismar Fani sebagai peserta sosialisasi dari SMAN Calang, mengatakan bahwa hasil evaluasi keberhasilan adalah “setelah selesai mengikuti sosialisasi saya lebih mengetahui tentang napza, seperti bahaya, jenis-jenisnya dan efek dari Napza tersebut. sehingga lebih mudah untuk menghindari dari pemakaiannya.”³³

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, maka dapat dipahami bahwa hasil evaluasi keberhasilan adalah peserta sudah memahami tentang bahaya Napza, jenis-jenisnya dan efek yang ditimbulkannya. Sehingga peserta mudah menghindari dan mencegah pemakaian napza. Namun untuk melakukan sosialisasi lebih lanjut sebaiknya di adakan di setiap sekolah, pesantren dan khususnya untuk remaja, agar semua remaja mengetahui akan bahaya napza.

³¹ Hasil Wawancara dengan M. Wali Alkhalidi Sebagai Peserta Sosialisasi , di SMAN Calang, pada tanggal 08 Januari 2018

³² Hasil Wawancara dengan Fikram Mahdani Sebagai Peserta Sosialisasi , di SMAN Calang, pada tanggal 08 Januari 2018.

³³ Hasil Wawancara dengan Ismar Fani Sebagai Peserta Sosialisasi , di SMAN Calang, pada tanggal 08 Januari 2018.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat dinyatakan bahwa sosialisasi bahaya narkoba psikotropika dan zat adiktif yang diberikan kepada remaja sudah efektif, namun pernyataan ini didasarkan pada temuan peneliti sebagai berikut:

1. Tujuan sosialisasi bahaya Napza terhadap remaja ada dua yaitu: (a) tujuan umum diberikan sosialisasi adalah untuk melaksanakan salah satu perintah terhadap perang napza. (b) tujuan khusus adalah untuk mengenali kepada remaja tentang bahaya napza, macam-macam dari napza dan sanksi hukum kepada pengguna napza.
2. Materi sosialisasi bahaya Napza yang diberikan sangat bagus, yaitu disampaikan oleh narasumber tentang napza dan dampak negatif napza, materi yang disampaikan lebih mengarah dan fokus kepada remaja.
3. Metode dan media sosialisasi yang digunakan sangat bagus, penyampaian materi menggunakan metode ceramah serta menampilkan contoh-contoh tentang Napza menggunakan infokus, tanya jawab dan tanggapan dari peserta.
4. Tenaga penyuluh dalam kegiatan sosialisasi yaitu: (a) BNN Aceh memberikan materi tentang pencegahan dan rehabilitasi narkoba, (b)

Kepolisian, memberikan materi tentang sanksi hukum penyalahgunaan napza, (c) BIN, yang menagani tentang masalah peredaran napza, dan (d) staf khusus bupati, yang memberikan materi tentang peran pemuda dalam pencegahan napza.

5. Hasil evaluasi keberhasilan, para peserta yang mengikuti sosialisasi sudah memahami secara menyeluruh tentang bahaya napza apabila disalahgunakan. Sosialisasi yang diberikan selama juga sangat bagus, karena dapat memberi pemahaman lebih untuk para remaja/peserta supaya dapat terhindar dari penggunaannya.

B. Saran

Adapun saran-saran yang ingin diajukan kepada pihak yang terkait dengan penelitian ini, adalah:

1. Kepada Badan Kesbangpol Kabupaten Aceh Jaya, peneliti menyarankan kepada pihak kesatuan bangsa dan politik agar mengadakan sosialisasi sesering mungkin, dan diharapkan untuk melakukan sosialisasi bahaya napza pada setiap sekolah, supaya semua remaja mengetahui bahaya napza dan sanksi hukum pada penggunaannya.
2. Kepada remaja yang mengikuti sosialisasi, peneliti menyarankan agar para peserta lebih serius dalam mengikuti sosialisasi, supaya ilmu yang diberikan bermanfaat dan tidak disalahgunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Cet 2, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ali, Mohammad dkk. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Al-Mundhiri, Imam. *Mukhtashar Shahih Muslim. Terjemahan*, Jakarta: Ummul Qura, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Badan Narkotika Nasional, *Buku Saku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, Jakarta: 2010.
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Departemen Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Al Huda, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Echols, John M dan Shadly, Hassan. *Kamus Inggris-Indonesia (An- English-Indonesia Dictionary)*, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Faisal, Sanafiah. *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo, 2005.
- Gunawan, Ary H. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Berbagai Problem Pendidikan*. Cet 1 Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Hakim, M. Arief. *Bahaya Narkoba Alkohol: Cara Islam Mencegah, Mengatasi Dan Melawan*. Cet 1, Bandung: Komp.Cicambe, 2004.
- Hartomo dan Aziz, Armicun. *Ilmu Sosial Dasar Ed 1, Cet 7*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hamka, *tafsir al-azhar*, jilid 3, pustaka nasional, 1999.
- Handoyo, Ida Listyarini. *Narkoba Perluakah Mengenalnya*. Yogyakarta: Pakar Raya, 2004.

Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima, Jakarta: Erlangga, 1991.

[Http://Bakesbangpol.Go.Id/Statis-4/Tugas-Pokok-Fungsi](http://Bakesbangpol.Go.Id/Statis-4/Tugas-Pokok-Fungsi), 9 November 2017.

[Https://www. Google.co.id/ search?gambar jenis +narkoba](https://www.Google.co.id/search?gambar+jenis+narkoba), 10 mei 2018.

[Http://Kesbangpol.Slemankab.Go.Id](http://Kesbangpol.Slemankab.Go.Id), 9 November 2017.

Ihromi, T.O. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Cet 1 Jakarta: IKAPI, 1999

Kuswanto dkk, *Sosiologi*. Jakarta: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2000.

Lisa, Juliana dan Sutrina W, Nengah. *Narkoba Psikotropika dan Gangguan Jiwa Tinjauan Kesehatan dan Hukum*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2013.

Martono, Lydia Harlina dan Joewana, Satya. *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*.Cet 1, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.

_____. *Pencegahan Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*. Cet 3, Jakarta: Bali Pustaka, 2010.

Mardani, *Penyalahgunaan Narkoba dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional*. Cet1, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

NK, Mahdi. *Kesehatan Mental Anak dan Remaja*. Banda Aceh: Pena, 2014.

Partodiharjo, Subagyo. *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaan*. Semarang: Esensi, 2010.

Quthub, Sayyid *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an dibawah Naungan Al-Qur'an, Terjemahan*, Jilid 1 Jakarta: Gema Insani, 2000.

Rozak, Abdul dan Sayuti, Wadi. *Remaja dan Bahaya Narkoba*. Jakarta: Prenada Media Group, 2006.

Setiadi, Elly M. dan Kolip, Usman. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana, 2011.

Shihab, M.Quraish. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

- Sunarto, Kamanto. *Pengantar Sosiologi*. Ed 3 Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.
- Sulistami, Siska. *Bahaya Napza*. Jakarta: Mustika Cendekia, 2010.
- Suyadi, *Mencegah Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: ANDI, 2013
- Syaikh Abdurrahman Bin Nashir As-Sa'di, I, *Tafsir Al-Qur'an Surat: An-Nisa', Al-Maidah, Al-An'am*. Cet 1 Jakarta: Darul Haq, 2005
- Winarto. *Ada Apa dengan Narkoba*. Semarang: CV Aneka Ilmu. 2007.
- Wirawan, Sarlito. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Azhari, *Pendekatan-pendekatan Terapi dalam Penanganan Residen Napza di Instalasi Rehabilitasi Napza Rumah Sakit Jiwa Pemerintah Aceh*, Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013.
- Zukriadi, *Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah Terhadap Bahaya Narkoba*, Skripsi tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-ranirry, 2010.



Pedoman Wawancara Penelitian Skripsi S1:

SOSIALISASI BAHAYA NARKOTIKA PSIKOTROPIKA DAN ZAT ADIKTIF (NAPZA) TERHADAP REMAJA PADA KESATUAN BANGSA DAN POLITIK (KESBANGPOL) KABUPATEN ACEH JAYA

Pedoman Wawancara Dengan: Kepala Kesbangpol, dan kepala bidang narkoba (Kepala bidang politik dalam negeri, organisasi kemasyarakatan, penanganan konflik dan kewaspadaan nasional)

Identitas Informan:

Nama Lengkap :
Tempat/ Tanggal Lahir :
Pekerjaan/ Jabatan :
Alamat :
Tempat dan Tanggal Wawancara :

Pengantar:

1. Penelitian ini dimohon agar bapak dan ibu memberikan informasi mengenai data yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Mohon kiranya bapak dan ibu bersedia memberikan data untuk digunakan dalam penelitian ini.
3. Mohon kiranya bapak dan ibu meluangkan waktunya untuk memberikan informasi mengenai hal yang berhubungan dengan penelitian ini.
4. Mohon kiranya bapak dan ibu setuju bahwa data yang diberikan akan dijadikan dokumen dalam penelitian ini.
5. Mohon kiranya bapak dan ibu memberi izin informasi yang disampaikan dicatat atau direkam sebagai data penelitian.
6. Bahwa data keterangan tidak disalahgunakan hanya untuk kepentingan skripsi.

- A. Apa tujuan sosialisasi bahaya Napza terhadap remaja pada kantor Kesbangpol Kabupaten Aceh Jaya?
1. Bagaimana latar belakang dibuatnya program sosialisasi bahaya Napza terhadap remaja?
 2. Bagaimana tujuan umum sosialisasi bahaya Napza terhadap remaja?
 3. Bagaimana tujuan khusus sosialisasi bahaya Napza terhadap remaja?
 4. Bagaimana kriteria remaja yang menjadi target sosialisasi?
 5. Dimana saja program sosialisasi dilakukan?
- B. Bagaimana materi yang diberikan dalam sosialisasi bahaya Napza terhadap remaja pada kantor Kesbangpol Kabupaten Aceh Jaya?
1. Bagaimana panduan dalam memberikan sosialisasi?
 2. Apakah ada panduan khusus pada saat bapak atau ibu memberikan sosialisasi?
 3. Apakah sesuai dengan remaja?
- C. Bagaimana metode dan media yang digunakan dalam sosialisasi bahaya Napza terhadap remaja pada kantor Kesbangpol Kabupaten Aceh Jaya?
1. Bagaimana teknik yang bapak/ ibu gunakan pada saat memberikan sosialisasi?
 2. Bagaimana memilih metode yang tepat untuk remaja?
 3. Apa alat yang digunakan dalam sosialisasi?
 4. Apakah alat tersebut sudah efektif?
- D. Siapa orang-orang yang menjadi tenaga penyuluh dalam kegiatan sosialisasi bahaya Napza terhadap remaja pada kantor Kesbangpol Kabupaten Aceh Jaya?
1. Bagaimana latar belakang keilmuan tenaga penyuluh?
 2. Bagaimana kriteria yang menjadi tenaga penyuluh?
- E. Bagaimana evaluasi keberhasilan yang dicapai dalam sosialisasi bahaya Napza terhadap remaja pada kantor Kesbangpol Kabupaten Aceh Jaya?
1. Apakah sosialisasi selama ini sudah bagus?
 2. Apakah sosialisasi selama ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai?
 3. Apakah menggunakan metode sebelumnya bisa dilanjutkan?

Pedoman wawancara:

**SOSIALISASI BAHAYA NARKOTIKA PSIKOTROPIKA DAN ZAT ADIKTIF
(NAPZA) TERHADAP REMAJA PADA KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(KESBANGPOL) KABUPATEN ACEH JAYA**

Oleh: Sofia Rahmah/ 421307278

No	Aspek	Uraian
1	Tujuan	Memperoleh informasi yang mendalam tentang: 1. Gambaran umum Kesbangpol, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi. 2. Tujuan sosialisasi 3. Materi sosialisasi 4. Metode dan media yang sosialisasi 5. Tenaga penyuluh dalam kegiatan sosialisasi 6. Evaluasi keberhasilan
2	Tehnik pengumpulan data	1. Wawancara (interview) 2. Dokumentasi
3	Informan dan responden	Informan: 1. Kepala Kesbangpol Aceh Jaya 2. Kepala bidang Narkoba Responden: Remaja 6 Orang
4	Waktu	60 menit
5	Lokasi	Kantor Kesbangpol, Aceh Jaya
6	Langkah-langkah (proses) wawancara mendalam	1. Memperkenalkan diri 2. Menjelaskan maksud dan tujuan peneliti. 3. Meminta kesediaan informan dan responden untuk diwawancarai, dicatat dan atau direkam sebagai data penelitian. 4. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab sesuai dengan pedoman wawancara. 5. Meminta persetujuan informan dan responden bahwa data yang diberikan akan dijadikan dokumen dalam penelitian. 6. Konfirmasi semua hasil catatan dan rekaman dengan informan dan responden untuk akurasi informasi yang diperoleh. 7. Menyampaikan informasi kepada informan dan responden atas waktu dan informasi yang diberikan. 8. Meminta kesediaan informan dan responden menerima peneliti kembali jika memerlukan informasi tambahan. 9. Mengakhiri wawancara dan berpamitan.
7	Perlengkapan/ alat yang digunakan	1. Alat tulis (ballpoint dan catatan penelitian lapangan) 2. Alat perekam visual (kamera) 3. Alat perekam audio (aplikasi perekam suara dari telepon genggam)

Pedoman Wawancara Penelitian Skripsi S1

SOSIALISASI BAHAYA NARKOTIKA PSIKOTROPIKA DAN ZAT ADIKTIF (NAPZA) TERHADAP REMAJA PADA KESATUAN BANGSA DAN POLITIK (KESBANGPOL) KABUPATEN ACEH JAYA

Pedoman wawancara dengan: Peserta Sosialisasi

Identitas Responden

:
Nama Lengkap :
Tempat/ Tanggal Lahir :
Pekerjaan/ Jabatan :
Alamat :
Tempat dan Tanggal Wawancara :

Pengantar:

1. Penelitian ini dimohon agar saudara dan saudari memberikan informasi mengenai data yang berhubungan dengan isi penelitian ini.
2. Mohon kiranya saudara dan saudari bersedia memberikan data untuk digunakan dalam penelitian ini.
3. Mohon kiranya saudara dan saudari meluangkan waktunya untuk memberikan informasi mengenai hal yang berhubungan dengan penelitian ini.
4. Mohon kiranya saudara dan saudari setuju bahwa data yang diberikan akan dijadikan dokumen dalam penelitian ini.
5. Mohon kiranya saudara dan saudari memberi izin informasi yang disampaikan dicatat atau direkam sebagai data penelitian.
6. Bahwa data keterangan tidak disalahgunakan hanya untuk kepentingan skripsi.

- A. Apa tujuan sosialisasi bahaya Napza terhadap remaja pada kantor Kesbangpol Kabupaten Aceh Jaya?
1. Apakah saudara atau saudari mengetahui latar belakang dibuatnya program sosialisasi bahaya Napza terhadap remaja?
 2. Apakah saudara atau saudari memahami secara umum tujuan sosialisasi bahaya Napza?
 3. Apakah saudara atau saudari mengetahui tujuan khusus dalam sosialisasi bahaya Napza?
 4. Apakah saudara atau saudari mengetahui kriteria remaja yang menjadi target sosialisasi?
 5. Apakah saudara dan saudari mengetahui di mana saja program sosialisasi dilakukan?
- B. Bagaimana materi yang diberikan dalam sosialisasi bahaya Napza terhadap remaja pada kantor Kesbangpol Kabupaten Aceh Jaya?
1. Apakah saudara atau saudari mengetahui panduan yang dipakai oleh pemateri?
 2. Apakah ada panduan khusus yang diberikan oleh pemateri?
 3. Apakah panduan tersebut sesuai?
- C. Bagaimana metode dan media yang digunakan dalam sosialisasi bahaya Napza terhadap remaja pada kantor Kesbangpol Kabupaten Aceh Jaya?
1. Bagaimana teknik yang digunakan oleh penyuluh pada saat memberikan sosialisasi kepada saudara atau saudari?
 2. Apakah metode yang digunakan oleh penyuluh sudah tepat?
 3. Apa alat yang digunakan dalam memberikan sosialisasi kepada saudara atau saudari?
 4. Apakah alat yang digunakan sudah memadai?
- D. Siapa orang-orang yang menjadi tenaga penyuluh dalam kegiatan sosialisasi bahaya Napza terhadap remaja pada kantor Kesbangpol Kabupaten Aceh Jaya?
1. Apakah saudara atau saudari mengetahui latar belakang keilmuan tenaga penyuluh?
 2. Apakah saudara atau saudari mengetahui kriteria yang dipilih menjadi tenaga penyuluh?
- E. Bagaimana evaluasi keberhasilan yang dicapai dalam sosialisasi bahaya Napza terhadap remaja pada kantor Kesbangpol Kabupaten Aceh Jaya?
1. Bagaimana sosialisasi yang efektif menurut saudara atau saudari?

2. Apakah sosialisasi selama ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai?
3. Apakah dengan menggunakan metode sebelumnya bisa dilanjutkan?

